

**PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayahNya, sehingga Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini dapat terbit dengan lancar dan baik

Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini disusun dengan maksud untuk menjadi pedoman bagi Dosen Pembimbing dan Mahasiswa dalam penyusunan skripsi yang berkualitas sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, yang lazim dianut dalam penyusunan karya keilmuan. Penyusunan buku ini juga dimaksudkan sebagai salah satu bentuk komitmen institusi dalam melaksanakan penjaminan mutu (*quality assurance*), khususnya dalam bidang akademik, yang tujuan akhirnya adalah untuk melahirkan lulusan yang berkualitas, unggul, dan mampu bersaing di tengah kompetisi global

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Gugus Penjamin Mutu Fakultas Ekonomi Unnes, yang dengan amat tekun dan sungguh-sungguh telah menyusun dan menyiapkan naskah buku ini, Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan dan penerbitan buku ini . Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan pahala yang berlebih atas semua jasa yang telah Bapak/Ibu sumbangkan.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa merakhmati dan meridloi upaya-upaya kita, untuk terus meningkatkan kualitas akademik. Amin

Semarang, Desember 2015
Dekan Fakultas Ekonomi Unnes

Dr. Wahyono, M.M



**PERATURAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR: /P/2011**

**TENTANG
PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

- Menimbang** : 1. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes, perlu pedoman yang mengatur secara jelas mengenai penulisan skripsi;
2. bahwa untuk mendukung tercapainya upaya dalam butir 1, dipandang perlu disusun pedoman penulisan skripsi;
3. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut dalam butir 1 dan 2, perlu ditetapkan Peraturan Dekan tentang Pedoman Penulisan Skripsi bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi;
- Mengingat** : 1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran

Negara Tahun 2003 Nomor 4301, Penjelasan
atas Tambahan Lembaran Negara Nomor 78);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157)
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia;
 - a. Nomor 271 Tahun 1965, tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124 Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang
 - a. Nomor 16/O/2006 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 59/O/2006 tentang Peningkatan Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial menjadi Fakultas Ekonomi (Swadaya) Universitas Negeri Semarang;

- c. Nomor 54/P/2011 tentang Pengangkatan Dekan Antar Waktu Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

- Memperhatikan** : 1. Hasil rapat Gugus Penjamin Mutu Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tanggal 23 Maret 2011
2. Hasil rapat Senat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tanggal 3 Nopember 2011

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **Pedoman Penulisan Skripsi bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang**

Pasal 1

Pedoman skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah sebagaimana ditetapkan dalam lampiran peraturan ini.

Pasal 2

Semua peraturan yang terkait dengan penulisan skripsi sepanjang belum diganti dan tidak bertentangan dengan peraturan ini dinyatakan tetap berlaku.

Pasal 3

Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
Pada tanggal: 3 Nopember 2011

Dekan

Drs. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

Peraturan ini disampaikan kepada:

1. Pembantu Dekan
2. Ketua Jurusan
3. Kepala Bagian Tata Usaha
4. Kasubag Tata Usaha

di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

**PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan atau Sarjana Non-Pendidikan. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penulisan skripsi harus memenuhi kode etik penulisan karya ilmiah. Kode etik yang dimaksud adalah seperangkat norma yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah. Norma-norma yang harus diperhatikan dan ditaati, antara lain menyangkut pengutipan dan perujukan, perizinan terhadap bahan yang digunakan, penyebutan sumber data atau informan, serta kaidah selingkung seperti bentuk dan format, struktur isi, ukuran kertas dan huruf, serta bahasa Indonesia baku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Penulisan skripsi harus menggunakan ragam bahasa ilmiah.

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis harus menyebutkan bahan rujukan atau pikiran yang diambil dari sumber atau orang lain secara jujur. Pemakaian bahan atau pikiran dari sumber atau orang lain tanpa disertai rujukan termasuk kecurangan atau pencurian (plagiat), karena mengakui tulisan, temuan atau hasil pemikiran orang lain sebagai karya intelektual sendiri. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari kegiatan plagiat.

Penulis karya ilmiah harus meminta izin, jika menggunakan bahan dari seseorang atau suatu sumber milik orang lain (sebaiknya secara tertulis). Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 tentang

Pencegahan dan Penaggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dan menjelaskan apakah bahan itu diambil secara utuh, sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan.

Nama narasumber atau informan perlu dipertimbangkan untuk tidak disebutkan kalau pencantumannya dapat merugikan narasumber atau informan yang bersangkutan. Sebagai gantinya nama narasumber atau informan itu dapat diganti dengan kode tertentu.

Setelah bagian pendahuluan ini, diuraikan secara berturut-turut format dan tata tulis Skripsi. Penyajian uraian ini didasari pada anggapan bahwa wujud Skripsi pada dasarnya sama dengan karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, uraian itu menggunakan pola umum yang berlaku dan bagian yang berbeda dianggap sebagai ciri khas kaidah selingkung. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditujukan untuk konsumsi masyarakat akademik. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah ini cenderung teknis dan baku, baik format maupun tata tulisnya.

FORMAT SKRIPSI

Struktur atau bentuk Skripsi dapat dirinci menjadi 3 (tiga) bagian, yakni bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dari sampul sampai dengan halaman sebelum bab pendahuluan. Bagian pokok dimulai dari pendahuluan (Bab I) sampai dengan penutup (Bab V), dan sesudah itu merupakan bagian akhir.

A. Bagian Awal

Bagian awal Skripsi terdiri atas: sampul, lembar kosong berlogo Universitas Negeri Semarang bergaris tengah 10 cm, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing yang diketahui Ketua Jurusan, lembar pengesahan penguji yang diketahui Dekan, lembar pernyataan, lembar motto dan persembahan (kalau ada), sari (abstrak) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, prakata, daftar isi, daftar singkatan dan tanda teknis (kalau ada), daftar tabel (kalau ada), daftar gambar (kalau ada), dan daftar lampiran (kalau ada).

Lembar bagian awal ini diberi nomor halaman dengan huruf Romawi kecil pada kaki halaman bagian tengah. Penghitungan nomor halaman dimulai dari lembar judul (bukan sampul) sampai dengan lembar sebelum bab pendahuluan, tetapi yang diberi nomor mulai dari lembar sari.

1. Sampul

Pada sampul bagian tengah atas terdapat logo Universitas Negeri Semarang, bergaris tengah 5 cm. Di bawahnya dituliskan judul dengan huruf kapital tebal berukuran 16 pt font Times New Roman dengan kertas ukuran kwarto. Pemenggalan judul disesuaikan dengan frase, tidak mengandalkan pada pemenggalan otomatis oleh program komputer. Di bawahnya tertulis kata SKRIPSI yang dicetak dengan huruf kapital tebal berukuran 14 pt font Time New Roman, diikuti pada baris berikutnya dengan kalimat yang berbunyi “Untuk Memperoleh Gelar Sarjana” (isi nama program studi) pada Universitas Negeri Semarang (ukuran huruf 12 pt font Time New Roman). Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

Di bawahnya dituliskan dengan huruf berukuran 12 pt jenis huruf Times New Roman. Kata: Oleh (tanpa tanda baca) di bawahnya lagi dituliskan Nama dan di bawahnya lagi NIM. Pada kaki halaman dituliskan dengan huruf kapital tebal berukuran 15 pt font Times New Roman secara berturut-turut nama: Fakultas Ekonomi, Jurusan (sesuai dengan nama jurusan mahasiswa) dan Tahun Ujian Skripsi (ditulis dalam angka), masing-masing pada baris yang berbeda.

Semua tulisan pada halaman sampul menggunakan huruf tegak dan diatur secara simetris dengan komposisi yang serasi. Sampul dibuat dari bahan tebal. Contoh sampul lihat Lampiran I dan 2 pedoman ini.

Di punggung sampul dibubuhkan Logo (berdiri), Nama dan NIM (memanjang), Judul (memanjang), serta tulisan Skripsi dan tahun dengan menggunakan huruf berukuran 10 pt font Times New Roman. Contoh sampul lihat Lampiran 3 pedoman ini.

2. Lembar Berlogo

Lembar kosong berlogo merupakan pembatas antara sampul dan halaman judul.

0. Halaman Judul

Lembar ini berisi tulisan seperti lembar sampul, dan dicetak pada kertas HVS kuarto putih dengan bobot terendah 80 gram.

3. Persetujuan Pembimbing

Lembar ini berjudul PERSETUJUAN PEMBIMBING (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan berikut: Skripsi ini telah disetujui untuk diuji. Selanjutnya di bawahnya dicantumkan Semarang, (diisi tanggal, bulan, dan tahun persetujuan) dan di bawahnya disediakan tempat untuk tandatangan pembimbing dengan dicantumkan nama pembimbing lengkap dengan gelar dan NIP-nya dan diketahui Ketua Jurusan. Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing lihat Lampiran 3 pedoman ini.

4. Pengesahan Kelulusan

Lembar ini berjudul PENGESAHAN KELULUSAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan berikut: Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada hari..., tanggal... nama bulan dan tahun. Selanjutnya disediakan tempat untuk tandatangan Ketua dan Anggota penguji, beserta nama lengkap dengan gelar dan NIP-nya serta diketahui Dekan. Contoh lembar Persetujuan Penguji lihat Lampiran 4 pedoman ini.

5. Pernyataan

Lembar ini berjudul PERNYATAAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan bahwa Skripsi hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pada lembar pernyataan ini harus ditanda tangani mahasiswa. Contoh Lembar Pernyataan dilihat pada Lampiran 5 pedoman ini.

1. Motto dan Persembahan

Kalau ada, lembar ini berjudul MOTTO DAN PERSEMBAHAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Motto merupakan ungkapan bijak untuk kehidupan, yang dipilih berkaitan dengan judul

skripsi. Persembahan merupakan pernyataan bahwa karya ilmiah ini dipersembahkan kepada siapa. Isi motto dengan huruf Times New Roman. Ditata secara harmonis, santun, wajar dan tidak meninggalkan etika akademik. Contoh lembar Motto dan Persembahan lihat Lampiran 6 pedoman ini.

2. Prakata

Lembar ini berjudul PRAKATA (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Dalam prakata boleh dikemukakan ungkapan puji syukur, meskipun yang pokok adalah ucapan terima kasih dan penghargaan kepada orang-orang, lembaga, atau lainnya yang, langsung atau tidak langsung membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi. Ucapan terima kasih kepada seseorang ditulis secara tegas, yaitu langsung menyebutkan nama beserta gelarnya, tanpa didahului dengan kata Bapak/Ibu. Ucapan terima kasih kepada orangtua dan orang-orang yang berjasa lainnya diletakkan di halaman persembahan.

Dalam prakata tidak boleh ada pernyataan bahwa penulis yakin akan adanya banyak kesalahan atau kekurangan dalam skripsi dan atas dasar itu penulis minta maaf, serta mengharapkan kritik dari pembaca. Jika penulis yakin bahwa skripsi itu masih banyak kesalahan atau kekurangan, maka harus diperbaiki dulu sebelum ujian karena kesalahan ilmiah tidak dapat diselesaikan dengan permintaan maaf. Lagi pula harapan kritik itu tidak diperlukan sebab skripsi adalah karya ilmiah untuk diuji.

Teks prakata diketik dengan spasi rangkap, seperti halnya naskah bagian pokok. Prakata tidak boleh lebih dari dua halaman. Pada akhir teks prakata dicantumkan nama kota tempat skripsi ditulis, tanggal, bulan, dan tahun dengan jarak spasi 4 dari baris terakhir dan ditulis pada bagian bawah kanan. Di bawahnya ditulis kata Penyusun, tanpa disertai nama terang. Harus memperhatikan paralelisme. Penulisan teks prakata menggunakan bahasa formal, tidak meninggalkan kaidah penulisan ilmiah.

3. Sari dan Abstract

Lembar ini diberi judul SARI (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Di bawahnya, dengan jarak spasi rangkap dicantumkan nama akhir penulis, diikuti tanda koma, lalu nama depan dan tengah (kalau ada), tahun lulus ujian, diikuti judul skripsi (ditulis miring), diikuti dengan tulisan Sarjana ... (diisi dengan nama Program Studi) Universitas Negeri Semarang, nama-nama pembimbing, dan ...hal (diisi dengan jumlah halaman skripsi). Antara bagian yang satu dengan lainnya dipisah dengan tanda titik.

Pada baris baru berikutnya dicantumkan Kata Kunci: (berkisar dari tiga sampai dengan lima kata) dengan jarak spasi rangkap.

Pada baris berikutnya, dengan jarak spasi rangkap ditulis teks sari dengan spasi satu. Isi sari meliputi latar belakang masalah, rumusan atau fokus masalah dan tujuan, pendekatan dan metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, simpulan, dan saran yang diajukan. Butir-butir itu hendaklah ditulis dalam paragraf yang berbeda, dengan tidak menolak kemungkinan untuk memecah butir tertentu untuk dituangkan dalam paragraf yang berbeda kalau diperlukan.

Teks sari tidak boleh lebih dari dua halaman kuarto. Contoh sari lihat Lampiran 7 pedoman ini.

Setelah halaman SARI adalah halaman ABSTRACT. Abstract adalah sari penelitian yang diterjemahkan dalam bahasa inggris.

4. Daftar Isi

Daftar isi memuat judul yang terdapat pada bagian awal skripsi mulai dari halaman judul sampai daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran jika ada), bagian isi (pokok) skripsi mulai bab pertama sampai terakhir beserta sub-bab dan anak sub-babnya masing-masing, dan judul pada bagian akhir skripsi. Kecuali judul sub-bab dan anak sub-bab, semuanya diketik dengan huruf kapital.

Judul-judul itu diikuti titik-titik sepanjang baris, diikuti nomor halaman tempat judul itu terdapat pada halaman lembar skripsi.

5. Daftar Singkatan dan Tanda Teknis

Daftar ini memuat singkatan teknis beserta kepanjangannya dan tanda teknis beserta makna atau penggunaannya. Singkatan dan tanda teknis jangan dicampur, tetapi bisa diketik dalam satu halaman karena keduanya mempunyai fungsi teknis yang sama, yakni untuk memudahkan dalam memahami skripsi.

6. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor dan judul tabel, diikuti titik-titik seperti pada daftar isi, lalu disusul nomor halaman tempat tabel terdapat dalam teks. Judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi satu. Jarak antara judul tabel yang satu dengan yang lain dalam daftar ini adalah satu setengah spasi. Contoh penomoran tabel mengikuti alur bab dan nomor urut tabel. Jika tabel pertama terdapat pada bab pertama, maka penulisannya adalah Tabel 1.1 dan seterusnya.

7. Daftar Gambar

Cara membuat daftar gambar sama dengan cara membuat daftar tabel. Contoh penomoran gambar misalnya; Gambar. 2.1 dan seterusnya.

8. Daftar Lampiran

Cara membuat daftar lampiran sama dengan cara membuat daftar tabel.

B. Bagian Pokok

Dalam bagian ini diuraikan pedoman penulisan untuk 2 (dua) jenis penelitian yang berbeda, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif.

1. Penelitian Kuantitatif

Bagian pokok skripsi yang menggunakan penelitian kuantitatif terdiri atas 5 (lima) bab, yaitu pendahuluan, teori yang digunakan untuk landasan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup.

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab pertama yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui tentang topik penelitian, alasan, dan pentingnya penelitian. Oleh karena itu, bab pendahuluan memuat uraian tentang (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) batasan/ cakupan masalah, (4) perumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) kegunaan penelitian, dan (7) orinsinalitas penelitian.

1) Latar Belakang Masalah

Bagian ini menerangkan keternalaran (rasional) mengapa sebuah topik penelitian dipilih untuk diteliti. Untuk menerangkan keternalaran tersebut perlu dijelaskan dulu pengertian topik yang dipilih, dan isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa topik penelitian tersebut penting untuk diteliti. Paparan selanjutnya menyajikan masalah penelitian. Secara keseluruhan, masalah penelitian dapat berupa: *phenomena gap* (kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan realita yang ada), *research gap* (perbedaan antara hasil penelitian terdahulu mengenai topik penelitian yang dipilih), dan *theoretical gap* (perbedaan pernyataan antara teori satu dengan teori lain dalam menjelaskan topik penelitian yang dipilih).

Latar belakang masalah penelitian pada mahasiswa jenjang Strata 1 sekurang-kurangnya menyajikan *phenomena gap*. Mahasiswa diperkenankan menambah paparan *research gap* jika ingin mempertajam latar belakang masalah penelitian. Paparan mengenai kondisi yang diharapkan mendasarkan pada kajian pustaka, aturan,

pedoman, maupun logika umum. Misalnya: laporan keuangan harapannya dipublikasikan tepat waktu (aturan), capaian belajar harapannya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (pedoman/ aturan), kinerja perusahaan seharusnya tinggi (pustaka/ logika umum), dan sebagainya. Paparan mengenai realita/ fenomena yang terjadi harus didukung dengan pernyataan dan data yang bisa dipertanggungjawabkan. Tidak diperkenankan menyajikan realita/ fenomena yang terjadi hanya mendasarkan anggapan, perumpamaan, atau dugaan tanpa didukung bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Bukti pendukung yang mendasari realita/ fenomena yang terjadi dapat bersumber dari:

- a) laporan tahunan perusahaan (*annual report*),
- b) data yang dikeluarkan dari instansi (Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, Bursa Efek Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan sebagainya),
- c) hasil penelitian terdahulu yang menyajikan secara deskriptif tentang topik penelitian, dimana hasil deskriptif tersebut menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan.
- d) Pernyataan di media cetak maupun online yang dapat ditelusur sebagai referensi.
- e) Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan. Setelah itu, diterangkan rencana pemecahan masalah melalui berdasarkan kajian teori, pustaka, hasil-hasil penelitian tentang topik atau yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Pada tema penelitian kausalitas, maka pada bagian ini dipaparkan variabel-variabel apa saja yang dapat memperbaiki/ meningkatkan kondisi pada topik penelitian. Di antara sejumlah variabel tersebut, peneliti menetapkan variabel yang akan diteliti beserta justifikasinya. Dengan melihat hasil yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya, dapat ditunjukkan bahwa topik yang dipilih maupun variabel yang diteliti masih layak untuk diteliti.

Topik yang pernah diteliti boleh saja diteliti, asal penelitian yang baru itu dapat menghasilkan sesuatu yang baru, yang berbeda, dan dapat mengatasi kekurangan hasil penelitian sebelumnya, atau

dalam penelitian yang baru itu digunakan teori atau metode yang berbeda dan diduga dapat menghasilkan temuan yang lain dari sebelumnya.

2) Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pendataan masalah yang sesuai dengan tema/topik

penelitian. Identifikasi merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor atau

variabel-variabel yang secara konseptual diperkirakan sebagai penyebab terjadinya permasalahan. Berdasarkan pendataan masalah tersebut, peneliti menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

3) Cakupan Masalah

Cakupan/ batasan masalah merupakan ruang lingkup yang akan dikaji melalui penelitian dengan mempertimbangkan kekhasan bidang kajian, keluasan, dan kelayakan masalah. Keluasan masalah bisa dibatasi pada dimensi waktu, maupun dimensi ruang/ wilayah.

4) Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah rumusan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif sebaiknya disusun dalam bentuk kalimat tanya, atau sekurang-kurangnya mengandung kata-kata yang menyatakan persoalan atau pertanyaan, yakni apakah, seberapa besar, sejauh mana, dan sebagainya.

Perumusan masalah harus diturunkan dari rumusan topik, tidak boleh keluar dari lingkup topik. Oleh karena itu, rumusan masalah hendaklah mencakupi semua variabel yang dipilih sebagaimana disajikan di latar belakang masalah. Jadi, rumusan masalah harus terinci dan terurai dengan jelas agar dapat dipecahkan dan dicarikan data pemecahannya.

Perumusan masalah yang baik harus memungkinkan untuk menemukan metode penemuan data dan pemecahannya secara tepat atau akurat.

5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang hendak dicapai dengan penelitian. Tujuan dirumuskan sejajar dengan rumusan masalah. Misalnya: (1) Apakah ada pengaruh X terhadap Y, maka tujuannya ialah menemukan bukti empiris tentang pengaruh X terhadap Y, (2) Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap pelayanan akademik, maka tujuannya ialah mendeskripsikan persepsi... dan seterusnya. Banyaknya tujuan sebaiknya konsisten dengan jumlah perumusan masalah.

6) Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menguraikan kegunaan atau pentingnya penelitian yang dilakukan, baik bagi pengembangan ilmu (teoretis) maupun bagi kepentingan praktis. Uraian ini sekaligus berfungsi untuk menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti dan signifikan. Paparan mengenai kegunaan penelitian merupakan landasan pemberian saran/ rekomendasi penelitian.

7) Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menguraikan mengenai kebaruan dari penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian dapat berupa model penelitian, metode penelitian, maupun teori yang digunakan dalam penelitian. Untuk penelitian kuantitatif yang disusun oleh mahasiswa jenjang strata 1, orisinalitas penelitian sekurang-kurangnya memiliki kebaruan (perbedaan dengan penelitian sebelumnya) dalam model penelitian yang dapat dilihat dari pilihan variabel-variabel yang disusun dalam model penelitian.

b. Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian.

Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian merupakan bab kedua dalam penyusunan laporan penelitian skripsi. Dalam bab ini perlu disajikan hal-hal penting berikut ini: (1) kajian teori utama (*grand theory*), (2) kajian variabel-variabel penelitian, (3) kajian penelitian terdahulu, (4) kerangka berpikir, dan (5) hipotesis penelitian.

1) Kajian Teori Utama (*Grand Theory*).

Pada bagian ini perlu disajikan dan dibahas teori-teori utama (*grand theory*), yang akan dijadikan rujukan dalam penyusunan kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis penelitian. Beberapa aspek penting yang perlu dituangkan dalam kajian teori utama ini misalnya, nama teori yang dirujuk, penemu dan pengembangnya, tahun penemuan dan tahap-tahap perkembangannya, substansi atau isi dari teori tersebut, dan problematik implementasi teori tersebut bila ada.

Kajian teori utama (*grand theory*) dimaksudkan untuk memberikan rujukan dalam penyusunan kerangka berpikir yang menguraikan keterikatan atau hubungan kausalitas diantara variabel-variabel penelitian, yang pada akhirnya akan melahirkan hipotesis penelitian. Dalam hal ini bisa saja teori utama yang dipilih tidak secara langsung dapat merekomendasikan keterikatan atau hubungan kausalitas diantara variabel-variabel penelitian yang dimaksud, namun demikian secara tidak langsung, melalui kerangka pemikiran yang rasional, teori tersebut pada akhirnya harus dapat dideduksikan ke area yang lebih khusus, sehingga dapat mendasari lahirnya hipotesis penelitian.

2) Kajian Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian adalah objek atau realita yang menjadi fokus atau pusat perhatian peneliti dan dapat diukur secara kuantitatif. Sebelum penelitian dilaksanakan, variabel penelitian perlu dikaji secara mendalam, baik menyangkut definisi, karakteristik, problematik, dimensi,

indikator maupun cara pengukurannya. Kajian variabel penelitian dilakukan secara individual, berturut-turut dapat dimulai dari variabel dependen yang menjadi tema sentral penelitian, variabel independen, variabel intervening dan/atau variabel moderting.

Pada bagian awal, variabel penelitian perlu didefinisikan secara jelas, menyangkut hakekat, karakteristik dan ruang lingkup variabel penelitian tersebut. Definisi variabel penelitian dapat merujuk pada berbagai sudut pandang dari berbagai sumber yang dapat dikumpulkan. Dalam bagian ini berbagai analisis problematik di lapangan empiris berkaitan dengan variabel penelitian dapat diulas secara tuntas.

Kajian variabel penelitian selanjutnya, menyangkut berbagai proksi, dimensi, atau indikator yang mempresentasikan nilai variabel penelitian tersebut. Berbagai proksi, dimensi, atau indikator dari berbagai sudut pandang dan sumber dapat diungkap secara luas pada bagian ini. Sudah barang tentu proksi, dimensi atau indikator variabel penelitian harus dirumuskan dengan merujuk pada definisi variabel penelitian yang secara umum telah di kaji pada bagaian sebelumnya. Proksi, dimensi atau indikator mana yang akan dipilih peneliti hendaknya didasarkan pada pemikiran (*reasoning*) dan pertimbangan (*judgment*) yang kuat. Hal penting selanjutnya yang perlu diungkapkan dalam kajian variabel penelitian adalah terkait dengan pengukuran terhadap proksi, dimensi atau indikator variabel penelitian.

3) Kajian Penelitian Terdahulu.

Dalam penelitian murni (*pure research*) atau penelitian akademik yang berorientasi pada pengembangan ilmu atau teori, kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi hal penting yang perlu dilakukan. Secara umum, kajian terhadap penelitian terdahulu dimaksudkan agar penelitian yang sedang dilaksanakan tidak terlepas dan dapat melengkapi penelitian-penelitian sejenis yang sudah pernah ada sebelumnya.

Beberapa aspek penting yang perlu diungkapkan dalam sub bab kajian penelitian terdahulu misalnya, nama peneliti, tahun penelitian, lokasi penelitian, variabel, populasi, sampel, dan responden penelitian, dan hasil atau temuan-temuan penting yang dihasilkan. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain, pada waktu dan tempat yang berbeda perlu pula diungkapkan, agar didapatkan gambaran menyeluruh terkait dengan hasil riset-riset sejenis yang telah ada sebelumnya. Kajian terhadap penelitian terdahulu dapat diurutkan sesuai dengan urutan waktu tahun publikasi di jurnal ilmiahnya. Kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, selanjutnya akan dimanfaatkan oleh peneliti pada saat ia menyusun kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis penelitian.

4) Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berpikir dimaksudkan sebagai proses pemikiran secara deduktif berdasarkan telaah teori yang relevan, dan dukungan hasil-hasil riset yang ada sebelumnya, untuk selanjutnya dapat diturunkan rumusan hipotesis penelitian, dan dapat disusun atau diilustrasikan sebuah model penelitian empiris.

Kajian teori utama (*grand theory*), kajian variabel penelitian, dan kajian riset terdahulu yang telah diulas dan disajikan pada bagian sebelumnya, pada bagian kerangka berpikir ini saatnya diolah dan deskripsikan dalam kerangka berpikir yang logis, sistematis dan terstruktur hingga dapat diturunkan rumusan hipotesis penelitian.

Sekalipun tujuan penelitian akan mengungkap banyak keterkaitan, atau hubungan kausalitas diantara beberapa variabel penelitian, namun agar kajian kerangka berpikir dapat fokus memberikan landasan yang kuat bagi lahirnya setiap hipotesis penelitian, pembahasan kerangka berpikir dapat dilakukan secara bertahap, untuk tiap-tiap keterkaitan atau hubungan kausalitas antara dua atau tiga variabel penelitian.

Penyusunan kerangka berpikir harus sudah menjurus pada perumusan hipotesis penelitian. Dalam hal ini terdapat tiga kemungkinan arah hipotesis penelitian yang dapat dilahirkan dari kajian kerangka berpikir, yakni (1) hipotesis penelitian yang berarah hubungan kausalitas positif, atau pengaruh positif, (2) hipotesis penelitian yang berarah hubungan kausalitas negatif, atau pengaruh negatif, dan (3) hipotesis penelitian yang berarah hubungan kausalitas netral (positif atau negatif).

5) Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atas hasil penelitian yang diharapkan. Sekalipun hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara, namun hipotesis penelitian tidak boleh lahir secara tiba-tiba tanpa diawali dengan kerangka berpikir yang logis. Hipotesis penelitian harus lahir dari kerangka berpikir yang logis berdasarkan kajian teori yang relevan, kajian riset terdahulu yang pernah ada, dan pertimbangan (*judgment*) peneliti yang mendalam.

c. Metode Penelitian

Uraian tentang metode penelitian dimuat dalam bagian tersendiri, yakni Bab III. Dalam metode penelitian kuantitatif, prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan diakhiri dengan analisis data. Yang perlu diuraikan dalam Bab III (pendekatan atau penelitian kuantitatif) adalah: (1) jenis dan desain penelitian, (2) populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, (3) variabel penelitian yang dirumuskan secara operasional, (4) instrumen penelitian disertai penentuan validitas dan reliabilitasnya, (5) teknik pengumpulan data, serta (6) teknik pengolahan dan analisis data.

Dalam uraian tentang metode penelitian itu tidak cukup hanya disebut istilah-istilah, seperti angket, *interview guide*, observasi, wawancara.

Masing-masing istilah tersebut perlu diterangkan prosedur penggunaan atau pelaksanaannya. Bahkan, kegunaan dari masing-masing teknik atau metode yang digunakan perlu diterangkan secara jelas.

Sebaliknya pengertian populasi, sampel, teknik penentuan sampel, angket, guide interview, *observation guide*, wawancara, dan sebagainya tidak perlu diuraikan sebagaimana dalam mata kuliah metodologi penelitian. Yang diuraikan adalah siapa atau apa populasinya, berapa ukuran populasinya, berapa ukuran sampelnya, apa teknik penarikan sampelnya, apa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, apa teknik pengumpulan datanya, apa teknik pengolahan dan analisis data yang dipilih dan digunakan.

Masing-masing metode penelitian yang dipilih perlu diuraikan secara operasional sesuai dengan apa yang dikerjakan peneliti.

d. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dimuat dalam Bab IV. Bab ini dirinci menjadi dua sub yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Setiap sub ini dapat dirinci menjadi beberapa bagian yang mencerminkan temuan atas pemecahan masalah-masalah yang dirumuskan dalam bab pendahuluan. Jawaban atas masalah yang dirumuskan di bab pendahuluan harus diuraikan dengan jelas, sistematis, dan tuntas.

Hasil penelitian ini memuat temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian. Sebaiknya pembahasan ini menyantumkan temuan dari hasil analisis deskriptif, korelatif, maupun komparatif. Hasil temuan deskriptif sebaiknya tidak hanya mencantumkan rata-rata, penyimpangan baku, maupun varians, tetapi juga bisa menampilkan diagram yang menggambarkan posisi variable yang sedang diteliti. Setelah menyampaikan analisis deskriptif, peneliti perlu menyampaikan juga temuan dari hasil analisis korelatif (korelasi, regresi, path, dan SEM), hasil analisis komparatif (t-test, anova, maupun anakova).

Pada dasarnya pembahasan penelitian adalah konfirmasi antara landasan teori (BAB II) dengan hasil penelitian. Pembahasan bukan merupakan pengulangan *display* data yang telah dilakukan di sub bagian hasil penelitian. Pada bagian ini perlu disampaikan apakah temuan empiris sesuai atau bertentangan dengan landasan teori. Apabila temuan empiris ternyata tidak sesuai dengan landasan teori (tidak signifikan atau berlawanan arah), maka peneliti harus menemukan kemungkinan penyebab dari hal tersebut yang didasarkan pada landasan teori atau dugaan-dugaan logis. Kemungkinan penyebab non signifikansi atau hasil yang berlawanan arah akan menjadi saran pada penelitian berikutnya.

Contoh:

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan size perusahaan terhadap ukuran dewan komisaris. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwivedi dan Zain (2005) maupun Chung dan Zhang (2011). Namun demikian, pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *leverage* tidak signifikan. Kemungkinan besar pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *leverage* bukan pengaruh yang langsung tetapi pengaruh tidak langsung atau pengaruh melalui variabel *intervening* kepemilikan institusional atau kepemilikan manajerial.

Pembahasan hasil penelitian harus dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memperhatikan teori yang digunakan. Agar pembahasan dapat dilakukan secara jelas, sistematis, dan tuntas, maka peneliti dapat mengikuti rambu-rambu pertanyaan sebagai berikut:

Apakah temuannya sesuai dengan teori yang digunakan? Mengapa demikian? Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi? Apakah ada kekurangtepatan telaah teori dan metodologis yang digunakan?

e. Penutup

Penutup merupakan bab terakhir dari isi pokok skripsi. Sesuai dengan isinya, bagian ini dapat dibagi menjadi dua sub-bab, yaitu simpulan dan saran.

Simpulan harus sejalan dengan masalah, tujuan, dan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Masalah yang dikemukakan di bagian pendahuluan semuanya harus terjawab dan dengan jawaban itu semua tujuan dapat tercapai. Uraian atau pembahasan masalah dalam bab sebelumnya harus ada simpulannya.

Saran harus sejalan dengan simpulan atau temuan. Saran hendaklah disertai dengan argumentasinya juga disertai jalan keluarnya. Saran dapat bersifat praktis atau teoretis. Termasuk saran yang berharga adalah saran tentang perlunya dilakukan penelitian lanjutan, mengingat bahwa belum tentu semua masalah dapat dipecahkan secara tuntas atas dasar penelitian yang telah dilakukan atau setelah selesainya penelitian ini timbul masalah lain yang terkait.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat bertolak belakang dengan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kualitatif lebih menekankan dengan pendekatan induktif dengan menggunakan narasi sejarah, prosa, data biografis, perjalanan hidup, data autobiografis dan lain-lain untuk memperoleh hasil penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pendekatan deduktif dengan menggunakan prosedur statistik, grafik dan matematik. Selanjutnya, menurut Creswell (2013) menyatakan bahwa terdapat lima pendekatan didalam penelitian kualitatif diantaranya : (1) riset naratif , (2) riset fenomenologi, (3) riset *grounded theory*., (4) riset etnografi, (5) riset studi kasus.

Kerangka penelitian kualitatif berbeda dengan kerangka penelitian kuantitatif. Namun dalam panduan ini akan dijelaskan secara umum kerangka dasar penulisan skripsi dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Struktur skripsi yang menggunakan penelitian kualitatif terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir skripsi.

2. Bagian awal dan akhir penelitian kualitatif pada dasarnya sama dengan struktur skripsi yang menggunakan penelitian kuantitatif.
3. Bagian isi penelitian kualitatif (termasuk penelitian untuk karya ilmiah mahasiswa) memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, terutama bagi para ahli yang mengikuti aliran *post modern*. Pada bagian isi penelitian kualitatif, gaya penulisan cenderung bebas sesuai dengan kondisi dan situasi penulis/ penelitian seperti peneliti dapat mengungkapkan hasil sekaligus dengan pembahasannya terintegrasi menjadi satu. Selain itu, peneliti juga dapat memisahkannya seperti halnya di penelitian kuantitatif yaitu hasil lalu pembahasan. Namun perlu digarisbawahi bahwa didalam menuliskan isi penelitian kualitatif, peneliti dapat menambahkan sub bab baru sesuai dengan yang dibutuhkan atau yang muncul di lapangan.

Oleh karena itu pedoman penulisan struktur skripsi dengan penelitian kualitatif di Fakultas Ekonomi Unnes dapat dijabarkan sebagai berikut

a. Pendahuluan

Bab ini pada dasarnya menguraikan bagian-bagian yang sama seperti penulisan skripsi yang menggunakan penelitian kuantitatif. Namun terdapat beberapa hal yang berbeda. Pendahuluan pada penelitian kualitatif berisi tentang 1) Latar belakang masalah penelitian, 2) Cakupan masalah penelitian, 3) Pertanyaan penelitian, 4) Tujuan penelitian, 5) Kegunaan penelitian, 6) Orisinalitas penelitian. Adapun uraian untuk masing-masing isi di bagian Pendahuluan sebagai berikut

1) Latar belakang masalah penelitian

Pada bagian ini mengulas tentang alasan peneliti memilih topik/tema penelitian kualitatifnya. Lebih lanjut, pada bagian ini peneliti juga harus mampu mengungkapkan hubungan penelitiannya dengan penelitian terdahulu dan memunculkan keterbaruannya. Namun ada yang perlu mendapat perhatian karena terdapat perbedaan substansial antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih diarahkan atau ditujukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Sesuai dengan Fuad dan Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa penelitian

kualitatif membahas secara umum untuk kemudian mengerucut pada masalah yang lebih spesifik menerapkan *das sein das sollen* (senyatanya dan seharusnya). Maka latar belakang masalah pada penelitian kualitatif lebih mengacu pada pendekatan induktif. Lebih lanjut, keunikan dari penelitian menjadi kewajiban untuk dipaparkan pada bagian ini.

2) **Cakupan masalah penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang permasalahan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti. Selain itu, juga menjelaskan fokus kajian yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya sesuai dengan harapan tanpa terkendala oleh keterbatasan waktu. Hal ini dikarenakan luasnya penelitian atau tidak fokusnya suatu penelitian kualitatif dapat membuat peneliti terjebak dalam pusaran ambiguitas yang berakibat pada lamanya proses penyelesaian skripsi. Lebih lanjut, masalah penelitian juga mampu menjadi batasan terhadap permasalahan yang diteliti. Namun perlu diingat bahwa batasan yang dimaksud disini bukan batasan dalam hal jumlah variabel penelitian namun lebih pada kedalaman pengkajian penelitian.

3) **Pertanyaan penelitian**

Berisi tentang pertanyaan dari penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain pertanyaan penelitian berisi tentang hal apa saja yang akan diulas dalam penelitian berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan juga sesuai dengan batasan masalah yang telah diungkapkan pada bagian cakupan masalah penelitian. Adapun syarat dari suatu cakupan masalah penelitian dapat berupa kalimat pernyataan maupun pertanyaan. Akan tetapi, dalam pedoman ini yang menjadi rujukan utama yaitu masalah penelitian harus berupa kalimat pertanyaan seperti

Contoh I

Bagaimanakah pengaruh kenaikan dollar terhadap kondisi peternak sapi di wilayah Boyolali?

Contoh II

Bagaimanakah fraud dapat terjadi di perusahaan X yang telah memiliki sistem informasi canggih?

4) **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menjabarkan tentang capaian penelitian yang ingin diperoleh peneliti. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan

masalah penelitian. Perlu menjadi perhatian utama, bahwa didalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menguji suatu hipotesis melainkan mengembangkan teori atau konsep baru melalui observasi realitas dan pengumpulan data dilapangan yang membentuk suatu pola tertentu. Selanjutnya, didalam penyusunan kalimat dalam tujuan penelitian harus jelas, operasional dan merupakan penjabaran dari pemecahan masalah.

5) **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian menjelaskan tentang manfaat atau pentingnya penelitian secara praktis dan teoritis. Secara teoritis, kegunaan penelitian harus mampu memberikan *outcome* yang jelas bagi pengembangan keilmuan yang terkait dengan bidang yang diteliti. *Outcome* ini dapat berupa konsep baru, teori baru, maupun konsep yang menggambarkan realitas tertentu. Sedangkan secara praktis, penelitian harus mampu menunjukkan kebermanfaatannya bagi praktik kehidupan maupun suatu aplikasi bidang tertentu. Syarat penulisan untuk bagian kegunaan penelitian yaitu harus diuraikan secara jelas baik secara praktis maupun teoritis, menunjukkan bahwa penelitian benar-benar diperlukan/ perlu untuk dilakukan penelitian

6) **Orisinilitas Penelitian**

Pada bagaian ini menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang membuat penelitian kualitatif yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Orisinilitas memfokuskan pada kekhususan penelitian yang dilakukan yang membedakannya dengan penelitian yang pernah ada. Hal ini dapat berupa perbedaan lokasi penelitian, perbedaan subyek/obyek penelitian, kekhasan kondisi tertentu yang tidak dijumpai pada umumnya. Selain itu, orisinilitas dapat pula mencakup metode yang digunakan, dimana metode penelitian kualitatif yang diterapkan berbeda dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

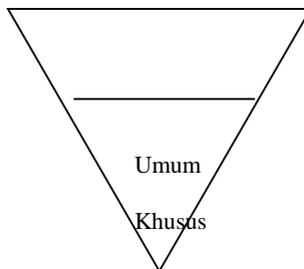
b. Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka penelitian kualitatif ini menjelaskan tentang teori-teori maupun konsep yang berhubungan dengan penelitian yang

dilakukan. Namun didalam prosesnya, penambahan konsep maupun teori tidak dibatasi karena didalam penelitian kualitatif segala kondisi maupun situasinya tidak mampu 100% dipastikan diawal. Keseluruhan data yang dikumpulkan tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesa tetapi lebih difungsikan untuk pengembangan konsep yang bermuara pada pendalaman kajian penelitian. Adapun sub bab dalam kajian pustaka terdiri dari kajian pustaka, kerangka teoritis, dan kerangka berpikir

1) **Kajian Pustaka**

Menjabarkan hal-hal atau teori apa saja yang akan digunakan dalam penelitian. Termasuk didalamnya penjelasan konsep-konsep variabel yang akan diamati. Kajian pustaka ini pada umumnya berbentuk segitiga terbalik yaitu penjabaran teori secara umum terlebih dahulu, kemudian mengkerucut menjadi teori yang lebih spesifik sesuai dengan yang akan diamati.



Gambar 1. Model Penjabaran Kajian Pustaka

2) **Kerangka Teoritis**

Berisi tentang penjabaran penelitian-penelitian yang pernah ada yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Lebih lanjut, pada sub bab ini biasanya akan dimunculkan suatu tabel yang berisi **penelitian terdahulu** guna memudahkan peneliti didalam memahami atau menggeneralisir penelitian yang telah ada. Sehingga peneliti lebih mudah didalam menyusun penelitiannya.

3) Kerangka Berpikir

Menjelaskan bagaimana logika berpikir didalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain kerangka berpikir dapat disebut dengan desain penelitian. Pada bab ini berisi bagaimana variabel dapat saling berhubungan dan lebih pada logika berpikir terkait model penelitian yang akan dilakukan. Kerangka ini digunakan sebagai titik untuk memulai penelitian kualitatif bukan merupakan pembatas. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa didalam pelaksanaannya, kerangka berpikir dapat mengalami perubahan maupun pengembangan guna menganalisis realitas yang muncul/ada .

c. Metode Penelitian

Dalam bagian ini memberikan penjelasan mulai dari desain penelitian hingga teknik analisis data

1) Pendekatan dan Desain Penelitian

Ada beberapa pendekatan penelitian kualitatif yang sering digunakan, seperti: (1) fenomenologi, (2) hermeneutika, (3) etnografi, (4) *grounded theory*. Adapun desain penelitian kualitatif dapat berupa studi kasus, *grounded study*, etnometodologi, biografi, historical, *social science*, riset klinis, dan lain-lain.

2) Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok permasalahan dalam penelitian.

Lokus penelitian merupakan tempat dilakukan penelitian.

3) Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif diantaranya: (1) kata-kata dan tindakan, (2) sumber tertulis, (3) foto, dan (4) data statistik.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi

5) Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif dilakukan triangulasi. Secara teoritik ada 4 (empat) macam triangulasi, yaitu: (1) metode, (2) sumber, (3) peneliti, dan (4) sumber. Apakah semua triangulasi yang digunakan untuk menguji objektivitas data beserta seluruh prosedurnya. Untuk menguji keabsahan data, peneliti dapat menggunakan metode lain seperti: perpanjangan kehadiran pengamat, diskusi rekan sejawat, analisis kasus negatif, review informan, atau kecukupan referensi.

6) Teknik Analisis Data

Secara teoritik ada beberapa model analisis yang dapat digunakan, seperti: (1) *interactive analysis models*, dan (2) *flow analysis models*. *Interactive analysis models* (model analisis interaksi) memiliki 3 (tiga) komponen utama, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) verifikasi data yang harus berinteraksi secara logis dan terus menerus, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat. *Flow analysis models* (model analisis mengalir) memiliki 3 (tiga) komponen yang sama dengan *Interactive analysis models*. *Flow analysis models* adalah model analisis data yang dilakukan saling mengalir untuk ketiga komponen tersebut.

d. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan pelaporan hasil penelitian dan pembahasannya yang mengaitkan dengan kerangka teori dan/atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, biasanya tidak dipisahkan antara hasil dan pembahasan dalam bagian tersendiri. Bagian ini dapat terdiri dari beberapa bab sesuai dengan materi yang akan disajikan. Pada umumnya materi yang dilaporkan dalam bab yang lebih awal bersifat lebih umum daripada materi bab yang selanjutnya. Dengan demikian, bab berikutnya bersifat lebih rinci, spesifik, operasional dan mengarah kepada penjelasan lebih terfokus dari topik penelitian dalam skripsi.

Untuk memudahkan pelaksanaannya, pedoman ini menetapkan bahwa bagian ini disajikan dalam satu Bab, yaitu Bab IV dengan judul: Hasil dan Pembahasan. Isi bab ini secara garis besar dapat dirinci menjadi 2 (dua) sub-bab sebagai berikut:

1. Deskripsi tentang latar penelitian, baik fisik maupun sosial. Bagian ini dapat dirinci menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Misalnya:
 - 1.1. Lingkungan Alam, Sejarah, dan Tata Pemerintahan Lokasi Penelitian.
 - 1.2. Organisasi dan Kehidupan Sosial Masyarakat.
2. Deskripsi temuan yang diorganisasikan di sekitar pertanyaan--pertanyaan penelitian dan pembahasannya secara integratif dan komprehensif. Bagian ini dapat dirinci sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Ada 3 (tiga) bagian yang sangat penting, yaitu:
 - 2.1. Deskripsi informasi hasil pengamatan, wawancara, dan atau informasi yang berasal dari dokumen, foto, dan lain-lain.
 - 2.2. Deskripsi hasil analisis data yang berupa penyajian pola, tema, kecenderungan, dan motivasi yang muncul dari data, serta penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi (tipologi yang disusun subjek untuk menjelaskan dunianya dan yang disusun peneliti).
 - 2.3. Penafsiran dan penjelasan, berupa ulasan tentang kaitan antara kategori dengan dimensi, antara konsep dan konsep, dan berupa persoalan yang berkaitan dengan sebab dan konsekuensinya.

e. Penutup

Bagian ini merupakan bab terakhir dari isi pokok skripsi, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan hendaknya berisi uraian tentang temuan-temuan yang penting dalam penelitian dan implikasi-implikasi dari temuan tersebut. Simpulan harus sejalan dengan masalah, tujuan, dan merupakan ringkasan hasil pembahasan dan analisis. Uraian dalam simpulan harus menjawab masalah yang dikemukakan dalam bab pendahuluan dan memenuhi semua tujuan penelitian.

Saran dikemukakan dengan mengaitkan temuan dalam simpulan dan

kalau mungkin jalan keluarnya juga disampaikan. Saran dapat bersifat praktis atau teoretis. Selain itu, perlu juga dikemukakan masalah-masalah baru yang ditemukan dalam penelitian yang memerlukan penelitian lanjutan.

3. Metode Campuran (*Mixed Methods*)

Metode penelitian *mixed methods* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan penelitian dengan *mixed methods*, maka harus dipahami dahulu karakteristik kedua metode tersebut. Keunggulan menggunakan metode campuran dalam suatu kegiatan penelitian secara bersama-sama adalah diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Data yang komprehensif adalah data yang lengkap yang merupakan kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Data yang valid adalah data yang memiliki derajat ketepatan yang tinggi antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Melalui metode campuran, data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya. Data yang reliabel adalah data yang konsisten dari waktu ke waktu, dan dari orang ke orang. Dengan menggunakan metode campuran, reliabilitas data akan dapat ditingkatkan, karena data yang tidak dapat diuji dengan metode kuantitatif dapat diuji dengan metode kualitatif dan sebaliknya. Data yang obyektif apabila data disepakati oleh banyak orang. Data yang diperoleh dari metode kualitatif lebih bersifat subyektif dapat ditingkatkan dengan obyektifitas dengan metode kuantitatif.

Secara spesifik metode penelitian *mixed methods* digunakan apabila:

- a. Peneliti yang ingin melengkapi hasil penelitian kuantitatif yang diperkaya dengan data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa digali dengan metode kuantitatif.

- b. Peneliti ingin hasil penelitian kualitatif dapat diberlakukan pada populasi yang lebih luas.
- c. Peneliti ingin mendapatkan data yang lebih komprehensif yang dapat dicari dengan metode kuantitatif dan kualitatif dalam waktu yang sama.
- d. Peneliti ingin melakukan penelitian yang bersifat proses dengan metode kualitatif, dan meneliti produk dengan kuantitatif.
- e. Peneliti ingin melakukan penelitian tindakan (action research).
- f. Peneliti ingin melakukan penelitian untuk menghasilkan produk yang terujicoba dengan metode R & D (research and development).

Sistematika penulisan penelitian dengan menggunakan metode campuran tidak jauh berbeda dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenis/macam metode campuran yang akan digunakan.

1) Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
Memuat fakta/bukti relevan dengan masalah penelitian sebagai titik tolak merumuskan masalah penelitian, alasan pentingnya masalah penelitian ditinjau dari aspek empiris, teoritis dan normatik.
- b. Identifikasi Masalah Penelitian
Mengidentifikasi masalah secara jelas dan fokus. Identifikasi masalah dapat diperoleh melalui proses pengamatan, literatur atau bahan bacaan dan studi empiris sebelumnya.
- c. Cakupan Masalah
Cakupan masalah penelitian (batasan masalah) harus spesifik. Batasan masalah ini timbul karena keterbatasan dari peneliti baik dari segi materi maupun non materi.
- d. Perumusan Masalah
Masalah adalah situasi dimana terdapat celah antara keadaan aktual dan keadaan ideal yang diharapkan. Perumusan

masalah yang baik harus relevan, feasible dan menarik. Perumusan masalah tidak selalu berupa kalimat tanya

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus menyebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian

f. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kontribusi penelitian yang dimaksud adalah manfaat kepada pemakai hasil penelitian dapat berupa kontribusi teori, praktek maupun kebijakan

2) Kajian Pustaka

a. Kajian Teori

Menjelaskan apa, bagaimana, mengapa tentang teori yang digunakan untuk menjelaskan objek penelitian, menjelaskan faktor/variabel yang secara teoritis mempengaruhi objek atau fenomena penelitian, menjelaskan pengaruh/hubungan antar faktor/variabel. Pilih teori yang paling sesuai dengan fenomena objek penelitian.

b. Kajian Variabel

Menjelaskan faktor/variabel yang digunakan dalam penelitian secara teoritis.

c. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dijelaskan secara lengkap guna menghindari kesamaan penelitian/duplikasi penelitian.

d. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir disusun berupa diagram alur yang dilengkapi dengan narasi penjelasan. Kerangka berpikir ini merupakan kristalisasi alur logika penelitian terhadap fokus penelitian serta mengarahkan ke pengembangan hipotesis.

e. Hipotesis penelitian

Pernyataan atau dugaan atau jawaban sementara (berdasarkan kajian teori) atas pertanyaan dalam masalah penelitian, yang akan diuji dengan data empiris. Pengembangan hipotesis dihasilkan dari kajian teori dan penelitian terdahulu.

3) Metode Penelitian

Adapun jenis/macam metode penelitian Mixed Method:

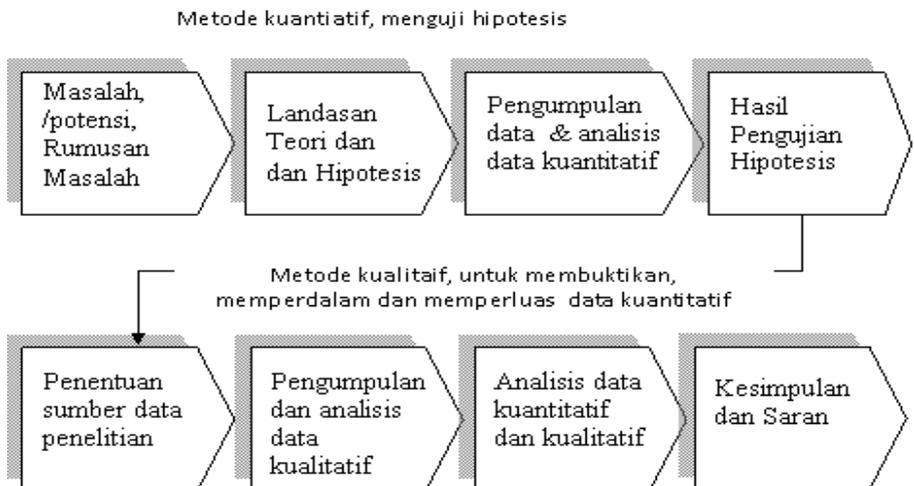
1. Model sequential (kombinasi berurutan) yang terdiri model urutan pembuktian (sequential explanatory) , model urutan penemuan (sequential exploratory) dan Sequential Transformative Strategy
2. Model concurrent (campuran) yang terdiri dari model concurrent triangulation (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) ,concurrent embedded (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama) dan concurrent tranformative .

Langkah-langkah Penelitian Mixed Method

A. Model sequential (kombinasi berurutan)

A. 1. Model *Sequential Explanatory*

Metode penelitian campuran model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.



Gambar langkah-langkah Penelitian dalam Desain Sequential

Langkah-langkah penelitian desain sequential explanatory

Sesuai karakteristik metode kombinasi sequential explanatory, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian, penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan masalah penelitian kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda, tetapi saling melengkapi.

1. Metode Kuantitatif

langkah-langkah dalam metode kuantitatif adalah menentukan masalah/potensi dan membuat rumusan masalah, melakukan kajian teori dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan analisis data untuk menguji hipotesis, dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

a) Masalah dan Potensi

Penelitian kuantitatif berangkat dari masalah dan atau potensi yang sudah jelas. Masalah adalah penyimpangan dari apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi (das sein dan das sollen). Misalnya, penyimpangan antara kebijakan dengan pelaksanaan atau penyimpangan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan.

Suatu penelitian juga bisa diangkat dari potensi. Penelitian yang berangkat dari potensi cenderung lebih baik daripada penelitian yang berangkat dari masalah. Jika penelitian yang berangkat dari masalah, maka hasil penelitian lebih berguna untuk memecahkan masalah, sedangkan jika penelitian berangkat dari potensi, hasil penelitian berguna untuk pengembangan, atau peningkatan kemajuan. Potensi adalah segala sesuatu yang bila dikembangkan akan dapat meningkatkan nilai tambah. Sebagai contoh, potensi sumber daya pertanian di Indonesia yang dapat dijadikan sumber energi alternatif.

b) Landasan Teori dan Hipotesis

Setelah masalah dirumuskan, maka peneliti mencari dan memilih teori yang relevan sehingga dapat digunakan untuk

memperjelas masalah, memberi definisi operasional, merumuskan hipotesis dan mengembangkan instrumen. Jumlah teori yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Hipotesis yang dikemukakan dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

c) Pengumpulan Analisis Data Kuantitatif

Setelah hipotesis dirumuskan, maka hipotesis tersebut selanjutnya dibuktikan kebenarannya berdasarkan data. Untuk itu sebelum dikumpulkan, perlu ditetapkan populasi dan sampelnya beserta instrumen penelitiannya. Jumlah instrumen tergantung pada variabel yang diteliti. Sebelum digunakan, instrumen juga perlu teruji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

d) Hasil Pengujian Hipotesis

Ini merupakan langkah akhir dari tahap metode kuantitatif. Data kuantitatif yang telah dianalisis dan hipotesis yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan narasi singkat. Penyajian data meliputi deskripsi data kuantitatif nilai setiap variabel, setiap indikator, bahkan setiap butir instrumen. Dengan demikian nilai setiap variabel, setiap indikator dan setiap butir instrumen dapat diketahui.

2. Metode Kualitatif

Jika dalam penelitian kuantitatif, penelitian berakhir setelah hipotesis terbukti atau tidak terbukti. Dalam penelitian campuran model sequential explanatory, penelitian masih berlanjut dengan metode kualitatif, untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan mengukur data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Adapun proses selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Penentuan Sumber Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif pada tahap awal, selanjutnya peneliti kualitatif, menentukan sumber data yang diharapkan dapat memberi informasi yang dapat

digunakan untuk melengkapi data kuantitatif yang telah diperoleh pada penelitian tahap I. sesuai dengan metodenya, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara kualitatif, misalnya melalui purposive (narasumber yang paling tahu tentang apa informasi yang dibutuhkan) dan bersifat snowball (jumlahnya berkembang semakin banyak).

b) Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif

Setelah sumber data ditetapkan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Dari hasil analisis kualitatif diharapkan diperoleh data kualitatif yang kredibel untuk melengkapi data kuantitatif.

c) Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

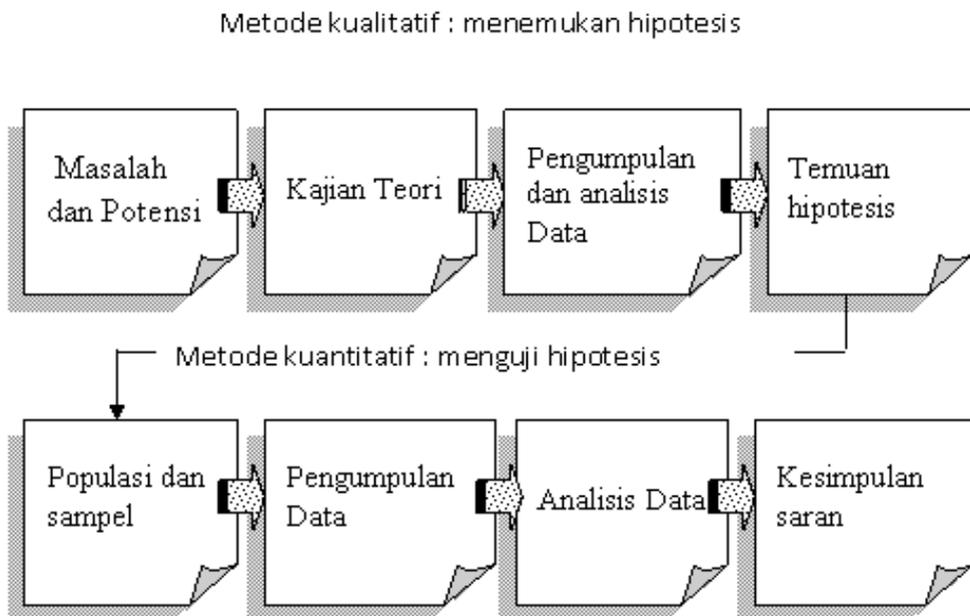
Setelah kedua data (kuantitatif dan kualitatif) diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis kembali kedua kelompok data tersebut. Analisis data dapat dilakukan dengan menggabungkan kedua data yang sejenis sehingga data kuantitatif diperluas dan diperdalam dengan data kualitatif. Analisis juga dapat dilakukan dengan membandingkan kedua kelompok data, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan kesamaan diantara 2 kelompok data tersebut.

d) Kesimpulan Hasil Penelitian

Langkah terakhir penelitian adalah membuat laporan penelitian yang didalamnya terdapat kesimpulan dan memberikan saran-saran. Kesimpulan yang diberikan adalah untuk menjawab secara singkat terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Jumlah butir kesimpulan harus sama dengan jumlah rumusan masalah. Berdasarkan kesimpulan tersebut, selanjutnya dibuat saran untuk memperbaiki keadaan. Saran yang diberikan tentunya berdasarkan pada hasil penelitian. Jumlah butir saran tidak harus sama dengan jumlah butir kesimpulan

A. 2. Model Sequential Exploratory

Metode ini sama dengan metode sequential explanatory, hanya dibalik, dimana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Kombinasi data kedua metode bersifat connecting (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif).



Gambar Metode Kombinasi, Sequential Exploratory Design

Langkah-Langkah Penelitian Desain Sequential Exploratory Pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif, yang langkah-langkahnya adalah menentukan setting penelitian

yang di situ ada masalah, atau potensi. Selanjutnya peneliti melakukan kajian teori perspektif yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data. Setelah itu peneliti masuk ke setting penelitian dengan melakukan pengumpulan yang utuh dari objek penelitian tersebut, mengkonstruksi makna dari hipotesis.

Pada tahap ke dua peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada penelitian tahap pertama. Langkah-langkah dalam penggunaan metode kuantitatif adalah menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data, analisis data dan selanjutnya membuat laporan yang diakhiri dengan kesimpulan saran. Adapun proses penelitian sebagai berikut:

1. Metode Kualitatif

Langkah pertama dalam metode penelitian kombinasi model/desain sequential exlatory adalah melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Seperti telah dikemukakan langkahnya adalah menentukan seting penelitian yang di situ ada masalah, atau potensi. Selanjutnya peneliti melakukan kajian teori perspektif yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data. Setelah itu peneliti masuk ke setting penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif, dan akhirnya peneliti dapat menemukan gambaran yang utuh dari objek penelitian tersebut, mengkonstruksi makna dari hipotesis.

A) Masalah Dan Judul Penelitian

Setiap penelitian berangkat dari masalah tetentu. Masalah dalam penelitian kualitatif berbeda dengab masalah dalam kuantitatif. Masalah dalam penelitian belum jelas, masih remang-remang bahkan masih gelap, sehingga masalah yang dibawa peneliti kualitatif masih bersifat sementara. Penelitian kualitatif juga tidak harus berangkat dari masalah, tetapi bisa dari dugaan adanya potensi, bahkan bisa berangkat dari rasa keingintahuan

di suatu objek itu ada apa. Setelah masalah, potensi atau keinginan untuk mengetahui sesuatu yang di situasi sosial/tempat/objek penelitian ditetapkan, maka selanjutnya dapat dibuat rumusan masalah yang bersifat sementara. Rumusan masalah dapat bersifat rumusan masalah deskriptif, komparatif, asosiatif. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian masalahnya sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Yang kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang. Jadi masalah diperluas atau diperdalam. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga harus “ganti” masalah. Dengan demikian antara judul dalam proposal dengan judul laporan penelitian tidak sama sehingga judulnya diganti. Dalam institusi tertentu, judul yang diganti ini sering mengalami kesulitan administrasi. Oleh karena itu institusi yang menangani penelitian kualitatif, harus mau dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik masalah kualitatif ini.

B) Kajian Teori

Teori dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan teori lensa atau teori perspektif. Teori berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data. Kalau dalam penelitian kuantitatif teori diuji dengan berdasarkan data lapangan, tetapi dalam penelitian kualitatif teori berfungsi untuk memandu peneliti dalam bertanya, mengumpulkan dan analisis data.

C) Pengumpulan Data Dan Analisis Data

Setelah peneliti memahami permasalahan yang diteliti serta memperhatikan rumusan masalah penelitian maka, peneliti selanjutnya masuk dalam tempat yang diteliti (setting penelitian) untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data, analisis dan pengujian kredibilitas data lebih

banyak dilakukan secara bersamaan. Sebelum pengumpulan data lebih mendalam maka peneliti melakukan penjelajahan terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran umum tentang situasi sosial atau setting yang diteliti. Langkah selanjutnya mengumpulkan data yang diperoleh dari keyperson melalui wawancara.

d) Hasil Penelitian Kualitatif (Temuan Hipotesis)

Hasil penelitian kualitatif ini masih bersifat hipotesis dan untuk membuktikan hipotesis diperlukan metode kuantitatif. Langkah-langkah metode kuantitatif dimulai dengan penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan saran.

2. Metode kuantitatif

a) Penentuan sampel dan populasi untuk menguji hipotesis

Dalam suatu penelitian perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data serta bagaimana cara/metode pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel penting dijelaskan mengingat sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi.

b) Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam rangka menguji hipotesis diperlukan instrumen penelitian. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data , instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitas

c) Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan hipotesis penelitian. Untuk memperkuat analisis data dapat dibuat grafik, tabel ataupun bentuk persamaan secara matematik.

d) Kesimpulan dan Saran

Tahap penelitian setelah analisis data, membuat kesimpulan berdasarkan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian. Kesimpulan berisi apa yang telah dibahas bukan hal baru yang tidak ada dalam pembahasan. Berdasarkan kesimpulan dapat

dibuat saran atau implikasi penelitian. Saran yang dibuat harus operasional.

A. 3. Sequential Transformative Strategy

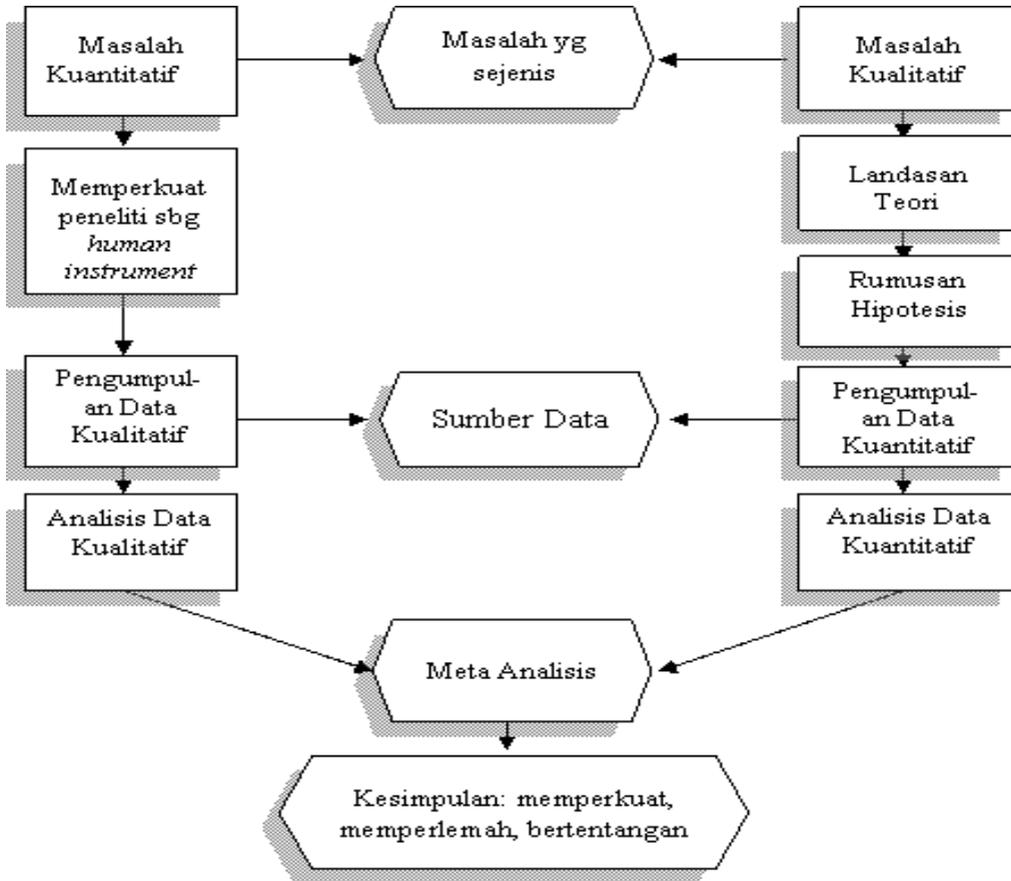
Model ini dilakukan dalam dua tahap dengan dipadu oleh teori lensa (gender, ras, ilmu sosial) pada setiap prosedur penelitiannya. Tahap pertama bisa menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan metode kualitatif atau kuantitatif. Teori lensa dikemukakan pada bagian pendahuluan proposal penelitian untuk memandu dirumuskannya pertanyaan penelitian untuk menggali masalah.

B. Model Concurrent

Perbedaan model concurrent dengan model sequential adalah jika dalam tipe sequential, penggabungan metode dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe concurrent penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Dalam hal ini metode kuantitatif/kombinasi digunakan untuk menjawab satu jenis rumusan masalah atau satu jenis pertanyaan penelitian. Terdapat tiga model yaitu:

B. 1. Concurrent Triangulation Strategy

Model atau strategi ini merupakan model yang paling familier diantara enam model dalam metode kuantitatif/kombinasi/mixed methods. Dalam model ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama – sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian dapat ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan.



Gambar. Metode Kombinasi model Concurrent Triangulation

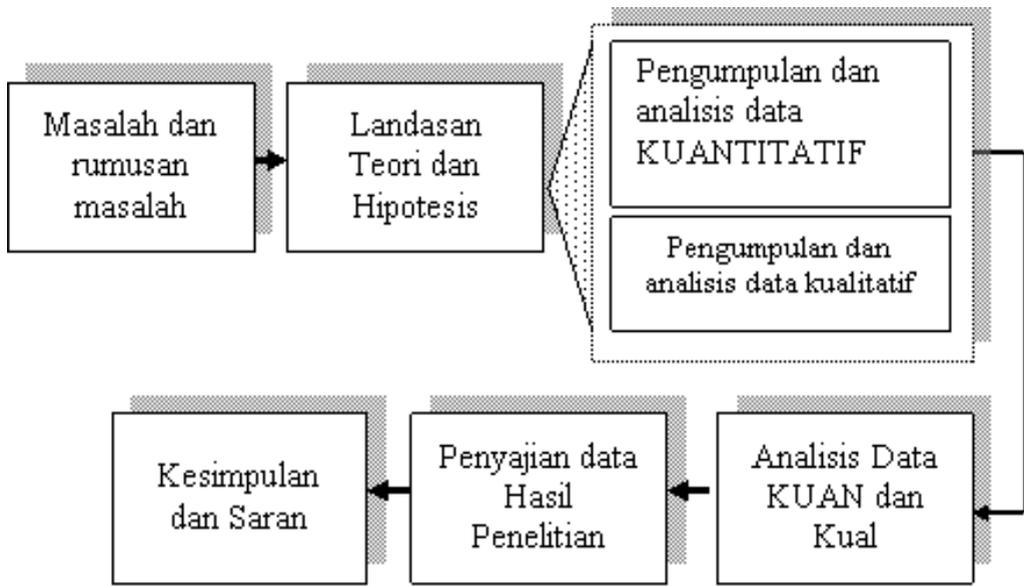
Langkah-langkah penelitian desain concurrent triangulation

Metode penelitian dapat berangkat dari rumusan masalah kualitatif atau kuantitatif yang sejenis. Rumusan masalah kualitatif adalah pertanyaan penelitian yang memerlukan jawaban dengan data kualitatif, dan rumusan masalah kuantitatif adalah pertanyaan penelitian yang memerlukan data kuantitatif. Rumusan masalah yang sejenis adalah rumusan masalah yang isi dan bentuknya sama. Bentuk rumusan masalah adalah deskriptif, komparatif, asosiatif, dan

komparatif asosiatif. Penelitian dapat dilakukan berdasarkan satu bentuk masalah, dua bentuk masalah atau seluruh bentuk masalah. Saat peneliti menggunakan metode kualitatif, maka peneliti harus memperkuat diri menjadi human instrument agar bisa mengumpulkan, dan menganalisis data kualitatif, dan pada saat menjadi peneliti kuantitatif, peneliti melakukan kajian teori untuk dapat dirumuskan hipotesis dan instrument penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Data kualitatif yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif, dan data kualitatif dianalisis dengan statistik. Kedua kelompok data hasil analisis kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dianalisis lagi dengan meta analisis (analisis data hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif atau sebaliknya) untuk dapat dikelompokkan, dibedakan, dan dicari hubungan satu data dengan data yang lain, sehingga apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.

B. 2. Concurrent Embedded Strategy

Metode penelitian kombinasi model embedded, merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan/bersama – sama (atau sebaliknya), tetapi bobot metodenya berbeda. Pada model ini ada metode yang primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.



Gambar. Metode Penelitian Kombinasi concurrent embedded, model metode kuantitatif sebagai metode primer

Langkah-langkah penelitian desain concurrent embedded

Seperti dikemukakan terdapat dua model dalam penelitian concurrent embedded, yaitu metode kuantitatif yang menjadi metode primer dan atau metode kualitatif yang metode primer. Langkah-langkah penelitian metode kuantitatif sebagai metode primer, penelitian berangkat dari masalah atau potensi. Potensi yang ingin diberdayakan, tetapi tidak bisa cara memberdayakan, juga akan menimbulkan masalah. Setelah masalah dan yang melatarbelakangi dikemukakan dengan fakta, selanjutnya dibuat rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah bisa berbentuk rumusan deskriptif, komparatif, asosiatif, dan komparatif asosiatif.

Setelah masalah dirumuskan maka, selanjutnya peneliti memilih teori yang dapat digunakan untuk memperjelas masalah, merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian. Setelah instrument disusun diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrument terbukti valid dan reliable, maka selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah kuantitatif dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrument dan pengumpulan data kualitatif dengan observasi, dan wawancara. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan sample penelitian yang diambil secara random dan pengumpulan dan kualitatif dikumpulkan dengan sample purposive dan snowball. Data kuantitatif yang telah terkumpul dianalisis dengan statistic dan data kualitatif dianalisis secara kualitatif.

Data kuantitatif yang telah terkumpul dengan teknik pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif yang telah terkumpul dengan teknik pengumpulan data kualitatif, selanjutnya dianalisis untuk digabungkan dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan data kualitatif mana yang memperkuat, memperluas dan mengugurkan data kuantitatif. Data kuantitatif yang bersifat deskriptif atau hasil pengujian hipotesis berikut data kualitatif sebagai pelengkapanya, selanjutnya disajikan dalam bentuk table atau grafik dan dilengkapi dengan data kualitatif. Data tersebut selanjutnya diberikan pembahasan, sehingga hasil penelitian menjadi semakin jelas dan mantap.

Langkah terakhir dari proses penelitian ini adalah membuat laporan penelitian, yang di bagian akhirnya ada kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian selanjutnya diberikan saran. Bila

kesimpulan memberikan informasi yang baik, maka tidak perlu diberikan saran, sehingga jumlah saran tidak harus sama dengan jumlah kesimpulan.

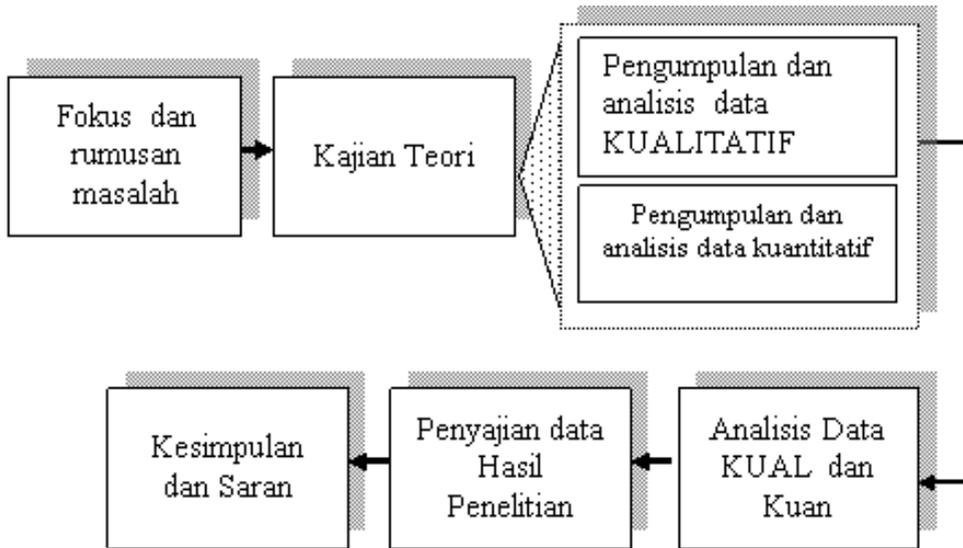
Langkah-langkah metode kualitatif sebagai metode primer bisa berangkat dari potensi, keingintahuan di obyek ada apa, dan bisa dari masalah yang bersifat sementara. Masalah tersebut akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Setelah peneliti melakukan penjelajahan umum (grand tour observation) ke obyek yang diteliti, maka peneliti baru dapat menemukan fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, selanjutnya peneliti dapat membuat rumusan masalah yang berupa pertanyaan penelitian sebagai panduan untuk mengumpulkan data di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan landasan teori sebagai bahan untuk Perumusan hipotesis, tetapi melakukan kajian berbagai teori perspektif yang sesuai dengan konteks penelitian. Dengan kajian tersebut akan dapat memperkuat peneliti kualitatif sebagai “human instrument”, sehingga peneliti kualitatif mampu melakukan penjelajahan umum pada obyek yang diteliti, menetapkan fokus, menetapkan sumber data, mengumpulkan dan analisis data kualitatif. Teori yang digunakan oleh peneliti kualitatif, juga bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif lebih dipandu oleh fakta-fakta yang diperoleh dilapangan (bukan teori) untuk membangun hipotesis atau teori baru

B. 3. Concurrent Rent Transformative Strategy

Metode concurrent transformative merupakan gabungan antara model triangulation dan embedded. Dua metode pengumpulan data dilakukan pada satu tahap/fase penelitian dan pada waktu yang sama. Bobot metode bisa sama dan bisa tidak sama.

Penggabungan data dapat dilakukan dengan merging, connecting atau embedding (mencampur dengan bobot sama, menyambung, dan mencampur dengan bobot tidak sama).



Gambar Metode Penelitian Kombinasi concurrent embedded, model metode kalitatif sebagai metode primer

C. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Setiap penulisan skripsi wajib disertai daftar pustaka, sedangkan lampiran bukan suatu keharusan.

Penulisan Daftar Pustaka

Pustaka yang ditulis dalam daftar pustaka adalah pustaka yang benar-benar dirujuk dalam teks skripsi. Penulisan daftar pustaka harus sesuai dengan kaidah penulisan daftar pustaka. Perlu diperhatikan pula kemutakhirannya (setidaknya sepuluh tahun terakhir) dan diusahakan juga dari hasil-hasil penelitian atau jurnal ilmiah yang relevan dengan topik skripsi.

Dalam pedoman ini penulisan daftar pustaka diatur sebagai berikut:

1. Lembar daftar pustaka diberi judul: **DAFTAR PUSTAKA** (ditulis dengan huruf kapital tegak berukuran 12 *pt font Times New Roman* dan ditempatkan pada bagian tengah atas.
2. Bahan pustaka yang ditulis dalam daftar pustaka mengacu pada mengacu pada format APA (*American Psychological Association*), meliputi:
 - a. nama pengarang,
 - b. tahun penerbitan,
. judul (termasuk sub judul),
 - a. tempat penerbitan, dan
 - b. nama penerbit.

Penulisan bahan pustaka menggunakan huruf tegak, kecuali penulisan

judul buku dan antara bagian yang satu dengan yang lain dipisah tanda titik, kecuali antara kota penerbit dan penerbit menggunakan tanda titik dua.

3. Nama pengarang yang terdiri dari dua bagian atau lebih ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak) dan nama tengahnya (kalau ada) diakhiri dengan titik. Pengedepanan nama akhir pengarang bersifat menyeluruh, tidak dipertimbangkan apakah nama akhir itu nama asli, nama keluarga,

nama suami, atau nama marga.

4. Bahan pustaka yang ditulis dua orang maka ditulis
Whitney, E., & Rolfes, S. (2011). *Understanding Nutrition* (12th ed.). Australia: Wadsworth Cengage Learning (tanpa kota).
5. Ditulis tiga, empat atau lima orang, maka
Watson, R., McKenna, H., Cowman, S., & Keady, K. (Eds.). (2008). *Nursing reseach: Designs and methods*. Edinburgh, Scotland: Churchill Livingstone Elsevier
6. Jika ditulis lebih dari lima orang (enam, tujuh atau lebih), maka
Mikosch et al., (2010). Effectiveness of respiratory-sinus-arrhythmia biofeedback on state-anxiety in patients undergoing coronary angiography. *Journal of Advanced Nursing*, 66(5), 1101-1110
7. Penulisan nama pengarang dimulai dari tepi kiri, sedangkan baris selanjutnya dimulai pada karakter keenam dengan menggunakan spasi tunggal.
0. Penulisan antara bahan pustaka yang satu dan yang lain menggunakan jarak spasi rangkap.

Contoh:

Booth, Anne., William J. O'Malley, dan Anna Weidemann. (1998).
Sejarah Ekonomi Indonesia. Jakarta: LP3ES.

Salvatore, Dominick. (2001). *Managerial Economics in a Global Economy*. Orlando Florida: Harcourt College Publisher.

Strunk, W., Jr. and E.B. Ehite. (1979.) *The elements of Style* (3rd ed.). New York: MacMillan.

7. Jika **beberapa buku** dijadikan sumber dan **ditulis oleh orang yang sama**, maka nama pengarang tidak perlu ditulis ulang dan sebagai gantinya digunakan tanda garis putus sepanjang 5 (lima) karakter. Apabila buku-buku tersebut **diterbitkan dalam tahun yang sama**, maka angka tahun penerbitan **buku berikutnya** diikuti oleh lambang

a, b, c, dan seterusnya. Urutan penulisannya ditentukan berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Sukirno, Sadono. (2000a). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

----- (2000b). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada.

0. **Buku yang berisi kumpulan artikel yang ada editornya** ditulis sama bahan pustaka yang berupa buku, hanya saja ditambah dengan (Ed.) di antara nama pengarang dan tahun penerbitan.

Contoh:

George, Psacharopoulos (Ed). (1997). *Economic of Education Research and Studies*. United States: Pergamon Press.

1. **Buku yang berisi kumpulan artikel (ada editornya)** ditulis dengan urutan **nama pengarang artikel** diikuti dengan **tahun penerbitan** dan **judul artikel** ditulis dalam tanda petik. Diikuti kata **dalam** dan nama editor dengan keterangan (Ed.), **judul buku kumpulan** (dicetak miring), kota penerbit, dan penerbit serta halaman artikel. Masing-masing bagian dipisah dengan tanda titik, kecuali antara kota penerbit dan penerbit dipisah dengan tanda titik dua.

Contoh:

Levin, Henry M. (1997). "School Finance". Dalam Psacharopoulos (Ed.), *Economic Education Research and Studies*. New York: Pergamon Press. Hal. 234-250.

Nababan, T. Sihol. (2004). "Kemiskinan di Indonesia: Kajian Teoretik Penyebab dan Penanggulangannya". Dalam Agung Riyandi (Ed.), *Bunga Rampai Ekonomika Pembangunan*. Semarang: UNDIP Press

2. **Artikel jurnal** ditulis seperti bahan pustaka yang berupa buku yang berisi kumpulan artikel. **Bedanya**, setelah penulisan judul artikel secara berturut-turut ditulis **nama jurnal** (dicetak miring), **nomor jurnal**, dan **hal. Artikel**. Masing-masing bagian dipisah dengan

tanda titik, kecuali antara kota terbit dan penerbit dipisah dengan tanda titik dua.

Contoh:

Waridin. (2006). Fungsi keuntungan usahatani tembakau di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Sosio Ekonomika*, Volume 12 No. 1. Hal 23-46 Bandar Lampung: Universitas Lampung.

3. **Artikel dalam koran** ditulis sama bahan pustaka yang berupa artikel dalam jurnal. Akan tetapi, jika artikel itu tanpa nama pengarang, yang pertama ditulis adalah nama korannya sebagai pengganti nama pengarang Di belakang angka tahun dan nomor koran ditambahkan tanggal dan bulan terbitan, dilanjutkan dengan nomor halaman yang didahului singkatan hal.

Contoh:

Ahmad, Dj. (2003). Ujian Penghabisan, Ebtanas, hingga UAN. Dalam Kompas. No. 328. Tahun ke 38. 5 Juni. Hal. 4 dan 5.

Jawa Pos. (1995). *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*. IV. 02. 22 Juni. Hal. 3.0

4. Dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang dan tanpa lembaga ditulis sebagai berikut. Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan huruf miring, diikuti tahun terbit, kota terbit, dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.

5. Bahan pustaka yang ditulis atas nama lembaga ditulis dengan urutan sebagai berikut. Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1978). *Pedoman*

Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

6. **Buku terjemahan** ditulis dengan urutan sebagai berikut: Nama pengarang asli, diikuti tahun penerbitan karya terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah (yang didahului kata Terjemahan, nama tempat penerbitan, dan nama penerbit terjemahan.

Contoh:

Ary, D., L.C. Jacobs dan A. Razavieh. (1982). *Pengantar Penelitian Pendidikan.* Terjemahan Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.

Robbins, Stephen S. (1998). *Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi, Aplikasi.* Terjemahan Hadyana Pujatmaka dan Benyamin Molan. Jakarta: Prenhallindo.

7. **Skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian** ditulis dengan menambahkan pernyataan "skripsi, disertasi, atau laporan penelitian", diikuti nama universitas atau lembaga penyelenggara penelitian. Nama kota dibubuhkan kalau nama universitas itu tidak menggunakan nama kota, misalnya Universitas Indonesia, Jakarta.

Contoh:

Ustadi, Noor Hamid. (2001). Pengaruh Kualitas Audit Laporan Keuangan Tahunan terhadap Kualitas Informasi Keuangan bagi Para Investor di Bursa Efek Jakarta. *Disertasi.* Bandung: Fakultas Ekonomi UNPAD

8. **Makalah** yang disajikan dalam seminar, penataran, atau lokakarya ditulis dengan menambahkan kata "Makalah disajikan dalam, diikuti nama pertemuan, lembaga penyelenggara dan tempat penyelenggaraan.

Contoh:

Huda, N. (1991). Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal. *Makalah* disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP Malang, 12 Juli.

Karim, Z. (1987). "Tatakota di Negara-negara Berkembang". *Makalah* disajikan dalam Seminar

Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2
September.

9. **Rujukan bisa diperoleh dari internet.** Pada dasarnya penulisan rujukan dari internet sama dengan penulisan bahan pustaka. Perbedaannya terletak pada bagian setelah judul. Pada rujukan dari internet; setelah judul dituliskan sumber dan tanggal akses rujukan. Jadi, urutannya ialah nama belakang, nama depan, tahun terbit, judul (dicetak miring), lalu protokol dan alamatnya, *path*, dan tanggal akses yang ditaruh di dalam tanda kurung. Bahan dari internet ada yang berasal dari dokumen, dari *email*, *discussion list*, dan *newsgroup*, *Protocol Gopher*, *File Transfer Protocols (FTP)*, *Telnet Protocols*, atau dari sumber *Online* dan *Database Online*.

Contoh:

Sandler, Corey. (2005). *101 Small Business Ideas for Under \$ 5,000*.
<http://www.gigapedia.com/talent/lpb/muddex/> essay.
(diunduh tanggal 2 Desember.2007).

18. Pada rujukan yang diperoleh melalui **email**, **discussion lists**, dan **newsgroup** yang dianggap judul adalah ihwal (**Re:...**).

Contoh:

Crump, E. *Re: Preserving Writing*. Alliance for Computers and
writingListerv. Acw.a@unicom.acc.ttu.edu (31 Mar. 1995).

Heilke, J. (1996). May 3. *Re: Webfolios*. Acw-I@ttacs.ttu.gekaedu
<http://Hwww.ttu.edu/lits/acw-1/9605> (31 Dec. 1996).

19. *File* yang terdapat di dalam kumpulan *file* seorang editor sama dengan penulisan naskah yang terdapat di dalam kumpulan karangan seorang editor.

Contoh:

Deero. (1896). Pro Archia. In J.B. Greenbough (Ed.) *Select Orations of Deero*. Boston: Ginn. Project Libellus (Vers.0.01).
(1994). Gopher://gopher.etext.org, libellus/texts/cicero/arch
(11 Aug. 1996).

Kalau nama pengarang tidak ada, langsung dituliskan judul informasinya.

Contoh:

Little machines: Rearticulating. hypertext

users.ftp://[ftp.deadalus.com/pub/CCCC95/johnsoneiloia](ftp://ftp.deadalus.com/pub/CCCC95/johnsoneiloia)
(14 Aug. 1996).

Help. Internet Public Library. telnet://ipl.org:8888/,help (1 Dec. 1996).

Fine arts. (1993). In E.D. Hirsch, Jr., J.F.Kett & J. Trefil (Ed.)
Dictionary of Cultural Literary. Boston: Houghton Mifflin.
INSO Corp. America Online. Reference
Desk/Dictionaries/Dictionary of Cultural Literary (20 May
1996).

20. Selain dari internet, bahan rujukan bisa diambil dari **rekaman video**, **rekaman kaset**, **CD-ROM**, atau **artikel jurnal elektronik**. Cara menulisnya sama dengan cara menulis daftar pustaka tulis. Bedanya, pada rekaman video, nama yang dicantumkan adalah nama produser dan *director*, dan ditaruh di depan judul. Pada rekaman kaset yang dicantumkan adalah nama pembicaranya, sedangkan CD-ROM dan artikel jurnal elektronik, yang dicantumkan adalah nama penulisnya. Di belakang judul dicantumkan keterangan *rekaman video, kaset, atau CD-ROM* yang ditaruh di dalam tanda kurung.

Contoh:**Rekaman Video**

Porn, L. (Producer) & S. Kotton (Director). (1994). Isabel Allende: *The Woman's voice in Latin-American Literature*. (Videorecording). San Fransisco: KQED.

Rekaman Kaset

Costa Jr., P.T. (Pembicara). (1998). Personality, Continuity, and Changes of Adult Life. Rekaman Kaset No. 207-433-88A-B). Washington, DC: American Psychological Association.

CD-ROM

Preiss, Byron, dan Nixon, Jeff. (1994). *The Ultimate Frank Lloyd Wright: American Architect*. (CD-ROM). New York; Byron Press Multimedia.

Artikel Jurnal Elektronik

Funder, D.C. (1994) March. Judgemental Process and Content. Commentary on Koehler on Base-rate (9 paragraf). *Psychology*. (Online serial) 5(17). Diperoleh dari FTP: Hostname:princeton.edu. Direktori: pub/harnad/Psychology/1994. volume.5 File: Psychology, 94.5.17.base-rate,12.funde. (20 Juni 2000).

Rujukan dari internet, rekaman video, kaset, CD-ROM, dan jurnal elektronik itu disusun terpadu dengan daftar rujukan yang berupa bahan pustaka (tulisan). Keseluruhan bahan pustaka ditulis dan rujukan yang nontulisan itu disusun dalam sebuah daftar pustaka diurutkan menurut abjad, dengan tidak diberi nomor urut. Pengurutan abjad didasarkan kepada huruf pertama nama yang ditulis dalam satuan bahan pustaka. Misalnya Huda dan Karim urutannya lebih dulu Huda karena dalam urutan abjad huruf H lebih dulu daripada K.

Jika sederet nama berawal dengan huruf yang sama, pengurutannya didasarkan kepada huruf kedua pada nama itu. Jika huruf pertama dan kedua itu pun sama, pengurutannya didasarkan kepada huruf ketiga; begitu seterusnya seperti urutan kata dalam kamus.

LAMPIRAN

Lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

D. BAHASA DAN TATA TULIS

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang harus mengikuti dua macam kaidah, yaitu:

1. Kaidah umum adalah kaidah yang berkaitan dengan bahasa dan

ejaan yang berlaku secara umum.

2. Kaidah selingkung adalah kaidah tentang teknis penulisan yang telah disepakati bersama dan berlaku di lingkungan Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ekonomi pada khususnya.

Skripsi ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah ragam baku keilmuan. Kata-kata atau istilah, struktur kata, frasa, klausa, atau kalimat ditulis dengan tepat dan cermat. Paragraf dan wacana disusun secara logis. Ejaan ditulis dengan mengikuti ejaan yang baku (EYD). Tidak ada larangan untuk menggunakan kata serapan, yang penting ejaan penulisannya benar. Misalnya, objek dan bukan obyek.

Kaidah selingkung yang disepakati dalam penulisan ilmiah di lingkungan Universitas Negeri Semarang, meliputi: (1) cara merujuk dan menuliskan daftar pustaka, (2) cara menulis judul dan subjudul, (3) cara menyajikan tabel dan gambar, (4) cara mengetik yang praktis.

1. Bahasa

Aspek kebahasaan yang harus diperhatikan adalah: (1) gaya penulisan, (2) keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat, (3) ketepatan pemakaian ejaan dan tanda baca, dan (4) ketepatan menulis rujukan dan daftar pustaka.

Gaya penulisan merupakan bagian penting dalam penulisan karya ilmiah. Gaya penulisan yang baik dapat dilihat beberapa aspek, seperti: (1) alur pikir yang jelas, (2) tidak bermakna ganda, (3) kalimat efektif, (4) pola kalimat jelas (S-P-O/S-P-0-K/K-S-P-0).

Keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat merupakan bagian yang dapat menggambarkan kemampuan seorang penulis dalam menyampaikan informasi secara tepat dan cepat. Penulis sering melakukan kekeliruan, sehingga keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat menjadi kabur. Beberapa kekeliruan yang sering dilakukan penulis, di antaranya: (1) kalimat tidak memiliki subjek (S) atau predikat (P), padahal sebuah kalimat sekurang-kurangnya memiliki

subjek dan predikat (P); (2) kalimat mempunyai dua satuan pikiran atau lebih yang tumpang tindih, padahal seharusnya hanya memiliki satu satuan pikiran; (3) keterangan kalimat diletakkan secara tidak tepat; (4) subjek didahului kata depan, sehingga bagian yang pokok di dalam kalimat itu menjadi kabur; (5) anak kalimat tidak logis (salah nalar); (6) kalimat tidak mempunyai induk kalimat karena semua bagiannya adalah anak kalimat; dan (7) kalimat bermakna ganda. Kalimat seperti itu perlu disunting agar ide yang dimaksudkan dapat tersampaikan.

Paragraf merupakan bagian dari kerangka atau pola pikir yang sistematis. Setiap paragraph harus menggambarkan pemikiran yang lengkap. Setiap paragraph harus diawali dengan pokok kalimat dan diikuti dengan anak kalimat sebagai penjelasan dari pokok pikiran utama. Sebelum penjelasan satu pokok pikiran selesai, sebaiknya penulis tidak memunculkan paragraf baru. Apabila sebuah paragraf dipandang terlalu panjang, dapat dipecah menjadi 2 (dua) paragraf dengan kata sambung pada awal paragraf berikut. Misalnya: Berkaitan dengan uraian di atas, ... Bertitik tolak dari pemikiran di atas, ...

Ejaan dan tanda baca harus digunakan secara tepat karena bahasa tulis tidak dibantu oleh unsur-unsur gerak seperti kualitas suara, kedipan mata, ekspresi mimik, dan sebagainya sebagaimana dalam bahasa lisan. Ejaan dan tanda baca itu membantu memperjelas maksud penulis. Hal-hal yang harus dicermati penulis antara lain pemakaian huruf, pemenggalan kata, pemakaian huruf miring, pemakaian tanda baca, penulisan kata, penulisan singkatan dan akronim, penulisan angka dan bilangan serta penulisan unsur serapan.

1. Pemakaian huruf kapital

Seorang penulis harus dapat menggunakan huruf kapital dalam ejaan bahasa Indonesia secara tepat. Misalnya: Provinsi Jawa Tengah dipimpin oleh seorang gubernur. Bibit Waluyo adalah Gubernur Jawa Tengah.

2. Pemenggalan kata

Pada dasarnya pemenggalan kata harus dilakukan berdasarkan suku katanya. Meskipun demikian, pemenggalan seyogyanya dilakukan

atas dasar: (1) kata dasarnya, (2) jangan meninggalkan pemenggalan sebuah huruf.

3. Pemakaian huruf miring
Huruf miring hanya digunakan untuk menuliskan istilah asing.
4. Pemakaian tanda baca
Tanda baca dipakai dalam konteks kalimat yang tepat dan ditulis menyatu dengan kata yang mendahului atau mengikuti. Tanda baca bukan kata sehingga tidak boleh ditulis berdiri sendiri.
5. Penulisan kata
Kesalahan yang paling banyak dijumpai dalam penulisan karya ilmiah berkaitan dengan **penulisan kata**. Beberapa penulisan kata yang salah, di antaranya:

Salah	Seharusnya
disamping, disisi	di samping, di sisi
Praktek	Praktik
Sekretaris	Sekretaris

6. Penulisan singkatan atau akronim
Penulisan singkatan atau akronim yang pertama harus didahului kepanjangannya.
7. Penulisan angka dan bilangan
Penulisan angka dan bilangan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.
8. Penulisan unsur serapan
Penulisan unsur serapan diupayakan mengikuti bahasa aslinya.

Misalnya:

Salah

obyek/subyek obyektifitas/subyektifitas efektifitas

Seharusnya

objek/subjek objektivitas/subjektivitas efektivitas/keefektifan

Pola kalimat merupakan bagian yang penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara tepat oleh orang lain (pembaca). Oleh karena itu, pola kalimat S-P-0 atau S-P-O-K atau **K-S-P-0** atau sekurang-kurangnya pola S-P harus digunakan.

2. Cara Merujuk

Cara merujuk dapat digolongkan dalam kaidah umum maupun kaidah selingkung. Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama belakang, tahun, dan halaman buku yang ditulis di antara tanda kurung. Antara nama pengarang dan tahun tidak diberi tanda koma dan antara tahun, tanda titik dua, dan nomor halaman tidak diberi jarak.

Contoh (nama pengarang terpadu dalam teks):

Soebronto (1990:123) menyimpulkan "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar".

Contoh (nama pengarang tidak disebut dalam teks):

Simpulan dari penelitian tersebut adalah "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar" (Soebronto, 1990:123).

Jika ada dua pengarang, perujukan dengan cara menyebut nama belakang kedua pengarang tersebut. Jika pengarangnya lebih dari dua orang, nama belakang dari pengarang pertama diikuti dengan dkk diikuti tanda titik. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.

Jika pengarang tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan pustaka yang dirujuk, atau nama dokumen yang diterbitkan (nama koran, majalah yang dirujuk), sejalan dengan kaidah penulisan daftar pustaka yang dirujuk.

Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma (;) sebagai tanda pemisahannya.

Cara merujuk ada dua macam yakni: (1) merujuk dengan cara mengutip kata, frasa, kalimat, atau uraian sesuai dengan sumber aslinya, dan (2)

merujuk pendapat orang lain dengan cara menyatakannya dengan bahasa sendiri.

Merujuk dengan cara mengutip dilakukan sebagai berikut. Kutipan kurang dari empat baris ditulis di antara tanda kutip ("..."). Kutipan itu merupakan bagian terpadu dalam teks utama dan disertai nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman. Jika nama pengarang ditulis secara terpadu dalam teks, nama itu diikuti tahun dan nomor halaman. Cara menulisnya lihat contoh di atas.

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal

Contoh (tanda kutip di dalam kutipan):

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat kecenderungan makin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan, makin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan" (Soewignyo, 1991: 101).

Kutipan lebih dari empat baris ditulis tanpa tanda kutip pada baris baru, terpisah dari teks yang mendahului dimulai pada karakter keenam pada pias kiri, dan diketik dengan spasi tunggal. Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru, garis barunya dimulai dengan mengosongkan lima karakter lagi dari tepi garis teks kutipan.

Contoh:

Suyanto (1998: 202) menarik simpulan sebagai berikut:

Alih latihan memungkinkan mahasiswa memanfaatkan apa yang didapatkan dalam PBM untuk memecahkan persoalan nyata dalam kehidupan. Kemampuan transfer telah dimiliki oleh mahasiswa jika mahasiswa itu mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, informasi, dan sebagainya sebagai hasil belajar pada Latar yang berbeda (kelas, laboratorium, simulasi, dan sejenisnya) ke Latar yang nyata, yaitu kehidupan

nyata dalam masyarakat. Jika kemampuan ini dapat dibekalkan kepada mahasiswa, mereka akan memiliki wawasan pencipta kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Apabila dalam kutipan langsung ada kata dibuang, kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Jika yang dibuang itu kalimat, diganti dengan empat titik. Titik terakhir merupakan tanda selesainya kalimat.

Contoh:

Ada kata yang dibuang

"Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru" (Manan, 1995:278).

Bila contoh lebih dari empat baris, maka penulisannya berjarak baris satu spasi.

Ada kalimat yang dibuang

"Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara lain mata, tangan, atau bagian tubuh lain Yang termasuk gerak manipulatif antara lain menangkap bola, menendang bola, dan menggambar" (Asim, 1995:315).

Cara merujuk pendapat yang dikemukakan dengan bahasa sendiri ditulis tanpa tanda kutip atau terpadu dalam teks. Nama pengarang tersebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun terbit. Jika yang ditunjuk bagian tertentu, nomor halaman disebutkan. Jika buku dirujuk secara keseluruhan atau yang dirujuk terlalu banyak atau meloncat-loncat, nomor halaman boleh tidak dicantumkan.

Contoh (nomor halaman disebutkan):

Salimin (1990:13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Contoh (nomor halaman tidak disebutkan):

Dalam buku tata bahasa lama, seperti buku Prijohoetomo (1937) belum dikenal istilah transposisi.

Contoh (nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun dan nomor halaman):

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin 1990:13).

Contoh (nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun tanpa halaman):

Apabila kita berbicara tentang belajar, sebenarnya kita berbicara tentang bagaimana perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat pengalaman (Snelbecker 1974).

3. Penyajian Tabel atau Gambar

Kadang-kadang dalam penulisan karya ilmiah diperlukan penyajian tabel dan atau gambar.

a. Penyajian Tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel, pembaca dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat dan mencari hubungan-hubungannya.

Tabel harus disebutkan hubungannya dengan uraian dalam teks, misalnya dengan menyatakan seperti pada Tabel 1.1. Dengan demikian, tabel menjadi fungsional, tidak lepas dari teks.

Tabel harus sederhana dan berpusat pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data dalam tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik menggunakan banyak tabel daripada sedikit tabel, tetapi isinya terlalu padat. Tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya dalam tulisan secara efektif.

Jika tabel cukup besar (lebih dan setengah halaman), tabel harus diletakkan pada halaman tersendiri. Jika lebih dari satu halaman, tabel hendaklah dibuat dengan kertas lebar yang dilipat. Dengan demikian, tidak ada tabel yang terpotong dalam beberapa halaman. Jika tabel cukup

pendek (kurang dari setengah halaman), sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perujukan. Judul tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata kecuali kata sambung. Kata Tabel ditulis di tepi kiri, diikuti nomor dan judul tabel. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf pertama judul tabel dengan jarak satu spasi. Judul tabel tidak diakhiri tanda titik. Jarak antara tabel dengan teks sebelum dan sesudahnya tiga spasi. Nomor tabel ditulis dua bagian yang dipisahkan dengan titik, bagian pertama menunjukkan urutan bab, bagian berikutnya menunjukkan nomor urut tabel pada bab yang bersangkutan. Nomor urut tabel dimulai dengan nomor satu sampai nomor terakhir tabel pada keseluruhan teks.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan tiga spasi dari nama tabel. Kolom pengepalaan (heading), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-Istilah seperti nomor dan persen dituliskan dalam bentuk singkatan atau lambang, misalnya No, %. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis dapat digunakan untuk mempermudah membaca tabel. Garis horisontal perlu dibuat, tetapi garis vertikal dari bagian kiri, tengah, dan kanan bisa tidak digunakan.

Tabel yang dikutip dari sumber lain diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun terbit, dan nomor halaman tabel asli. Letaknya di bawah tabel dengan jarak tiga spasi dari garis horisontal terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat di dalam tabel, hendaknya digunakan simbol-simbol tertentu dan ditulis dalam bentuk superskrip. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber, bukan pada bagian bawah halaman. Contoh tabel terdapat di bawah ini.

Tabel 1.1.

Perkembangan Model Pendekatan Sistemik dalam Pendidikan

No	Judul	Pengaran	Tahu
1	<i>System Approach for</i>	Corrigan	1966
2	<i>Michigan State University Instructional Systems Development Model Project MINERVA Instructional</i>	Barson	1967
3	<i>Systems Design Teaching Research System</i>	Tracy	1967
4	<i>Manathy Instructional</i>	Hamreus	1968

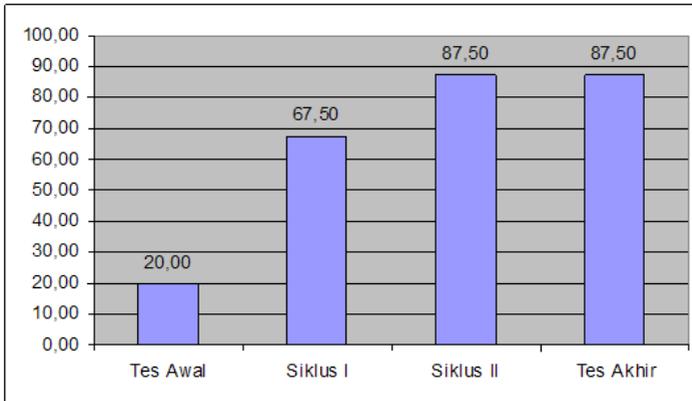
Sumber: Suparman (1995:34)

b. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, chart, peta, sketsa, diagram, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk visual yang lebih cepat dapat dipahami maknanya. Gambar tidak selalu dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dapat juga untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat dipakai untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Pedoman penggunaan gambar sebagai berikut;

- 1) Judul gambar ditempatkan di bawah gambar. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
- 2) Gambar harus dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- 3) Gambar harus digunakan sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- 5) Penyebutan adanya gambar hendaknya mendahului gambar.
- 6) Gambar diacu dengan nomor gambar (angka), seperti pada Gambar 2.1., bukan dengan kata gambar di atas atau gambar di bawah.
- 7) Gambar diberi nomor dengan angka Arab seperti pada penomoran tabel.



Gambar 2.1. Hasil Tes Pengembangan tiap Siklus Penelitian

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hal-hal teknis yang perlu diperhatikan

- 1) Jarak antara tabel atau gambar dengan teks adalah tiga spasi.
- 2) Judul tabel atau gambar harus diketik pada halaman yang sama dengan tabel atau gambar.
- 3) Tepi kanan teks sedapat mungkin rata, dengan tetap memperhatikan kaidah pemenggalan kata yang benar. Jarak antar kata harus tetap sama (satu-dua ketukan) dan tidak boleh ada jarak yang terlalu longgar.
- 4) Tidak boleh memberi tanda apa pun sebagai tanda berakhirnya sebuah bab, termasuk gambar untuk pengisi ruang kosong.
- 5) Penyajian rincian hendaknya dihindari. Sebagai gantinya hendaklah digunakan penyajian esei berbentuk paragraf. Perincian dengan menggunakan angka atau huruf hanya digunakan untuk perincian yang bersifat prosedural atau langkah-langkah. Penulisannya sesuai dengan kaidah ejaan, yakni untuk perincian ke samping, angka atau huruf itu diikuti tanda kurung tutup atau diapit oleh kurung buka tutup. Untuk perincian ke bawah, selain cara itu bisa digunakan tanda titik. Tanda - • * v □ * tidak boleh digunakan.
- 6) Tidak boleh menambahkan spasi antarkata dalam satu baris dengan tujuan meratakan tepi kanan.
- 7) Tidak boleh menggunakan catatan kaki untuk perujukan.

4. Pengetikan

a. Kertas dan ukuran

Skripsi diketik pada kertas berukuran A4 (21,5 cm x 29 cm) dengan berat 80 gram. Apabila digunakan kertas khusus, seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan, boleh digunakan kertas di luar atas ukuran yang telah ditentukan, namun dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

b. Sampul

Sampul luar menggunakan karton tebal dan dilapis plastik bening (laminating). Warna sampul skripsi adalah biru tua. Untuk tulisan pada sampul luar skripsi digunakan huruf berwarna kuning emas.

c. Spasi pengetikan

Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya dalam pengetikan Skripsi adalah dua spasi kecuali sari satu spasi. Judul bab ditebalkan dan judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi. Daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antar sumber dua spasi.

d. Batas margin pengetikan naskah

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Tepi atas	:4 cm.
Tepi bawah	:3 cm.
Tepi kiri	:4 cm.
Tepi kanan	:3 cm.

e. Pengetikan alinea baru

Pengetikan teks selalu dimulai dari tepi kiri, kecuali pengetikan alinea baru dimulai pada huruf keenam dari tepi kiri.

f. Pengetikan judul bab, subbab, dan anak subbab

Judul bab diketik dengan huruf kapital tebal, dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Nomor urut bab diketik dengan huruf Romawi tebal dan ditulis di atas judul bab secara simetris.

Judul subbab didahului nomor subbab, diketik dengan huruf tebal, dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal setiap kata judul subbab ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata sambung seperti pada, di dalam, dan, terhadap. Pengetikan anak subbab dimulai dengan huruf kapital pada awal kata pertama dan dicetak tebal.

Nomor subbab ditulis dengan gugus angka (digit) dengan tujuan memudahkan perujukan (misalnya telah diuraikan pada 3. 1). Angka yang digunakan "semuanya angka Arab. Angka paling depan menunjukkan nomor bab, angka berikutnya menunjukkan angka subbab, dan angka berikutnya menunjukkan angka subbab bawahannya. Diusahakan agar gugus angka sedapat-dapatnya hanya terdiri atas tiga angka. Rincian selanjutnya diuraikan dengan paragraf secara urut tanpa di beri judul. Perlu diingat bahwa yang menggunakan gugus angka hanyalah judul subbab dan anak subbab. Perincian materi dalam teks yang, bukan judul tidak menggunakan gugus angka.

g. Penggunaan huruf untuk naskah

Naskah harus diketik dengan menggunakan huruf Time New Roman menggunakan 12 pt dan dicetak dengan ketebalan normal. Tidak dibenarkan menggunakan printer dot-matrix.

h. Penomoran halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas sudut teks dengan jarak dua spasi dari baris pertama, kecuali halaman yang mengandunc, judul bab, nomornya diletakkan di bawah tengah, dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor halaman menggunakan angka Arab, dimulai dari bab pendahuluan, dan berakhir pada halaman terakhir dan' keseluruhan naskah skripsi. Halaman-halaman sebelumnya, seperti prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar menggunakan angka Romawi kecil.

Judul sub-bab didahului nomor sub-bab, diketik dengan huruf tebal, dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal setiap kata judul subbab ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata sambung seperti pada, di dalam, dan,

terhadap. Pengetikan anak subbab dimulai dengan huruf kapital pada awal kata pertama dan dicetak tebal.

Nomor subbab ditulis dengan gugus angka (digit) dengan tujuan memudahkan perujukan (misalnya telah diuraikan pada 3.1). Angka yang digunakan semuanya huruf Arab. Angka paling depan menunjukkan nomor bab, angka berikutnya menunjukkan angka subbab, dan angka berikutnya menunjukkan angka subbab bahawahannya. Diusahakan agar gugus angka sedapat-dapatnya hanya terdiri atas tiga angka. Rincian selanjutnya diuraikan dengan paragraf secara urut tanpa diberi judul. Perlu diingat bahwa yang menggunakan gugus angka hanyalah judul subbab dan anak subbab. Perincian materi dalam teks yang, bukan judul tidak menggunakan gugus angka.

i. Penggunaan huruf untuk naskah

Naskah harus diketik dengan menggunakan huruf Time New Roman 12 *pt* dan dicetak dengan ketebalan normal. Tidak dibenarkan menggunakan printer dot-matrix.

j. Penomoran halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas sudut teks dengan jarak dua spasi dari baris pertama, kecuali halaman yang mengandung judul bab, nornornya diletakkan di bawah tengah, dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor halaman menggunakan angka Arab, dimulai dari bab pendahuluan, dan berakhir pada halaman terakhir dari keseluruhan naskah skripsi. Halaman-halaman sebelumnya, seperti prakata, daftar isi, daftar Label, daftar gambar menggunakan angka Romawi kecil.

k. Penggunaan huruf tebal dan huruf miring

Huruf tebal digunakan untuk pengetikan judul bab, subbab, dan anak subbab. Huruf miring digunakan untuk:

1. judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka:
2. istilah kosakata, atau kalimat bahasa asing yang digunakan dalam teks,
3. huruf, kosakata, frasa, atau kalimat sebagai aspek *linguistic*.

Lampiran 1
Contoh Halaman Judul Skripsi



**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN KREDIT
DAN LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS USAHA
(Studi Kasus BPR BKK di Kabupaten Rembang)**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Dyah Atmi Fittrias Tuti
NIM 7211411175

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

Lampiran 2
Contoh Punggung Skripsi



Judul Skripsi

SKRIPSI

Nama :

NIM :

Lampiran 3
Contoh Persetujuan Pembimbing Skripsi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal: 1 Nopember 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Pembimbing

Drs. Drs. Fachrurrozie, MSi Indah Anisykurilillah, SE, MSi, Akt, CA
NIP. 196206231989011001 NIP. 197804132001122002

Contoh Pengesahan Kelulusan Ujian Skripsi

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Nopember 2011

Penguji I

Dr. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 196208121987021001

Penguji II

Penguji III

Drs. Kusmuriyanto, M.Si. Indah Anisykurilillah, SE, MSi, Akt, CA
NIP. 196005241984031001 NIP. 197804132001122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, MM.
NIP. 195601031983121001

Lampiran 5
Contoh Pernyataan Penyusunan Skripsi

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Setyadi

NIM :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat :

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, November 2014

Dyah Atmi Fittrias Tuti
NIM 7211411175

Lampiran 6
Contoh Motto dan Persembahan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Jangan merasa bisa tetapi bisa merasakan

Persembahan

untuk guruku
orangtuaku
dan generasi penerusku

Lampiran: 7
Contoh Sari

SARI

Mustakimah. 2006. "Memvariasikan Metode Ceramah dan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Permasalahan Ekonomi Kelas X Semester I SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007". Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. St. Sunarto, M.S. II. Dr. Djoko Widodo, M.Pd.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode Ceramah, Pemecahan Masalah (*Problem Solving*).

Tujuan pelajaran ekonomi pada intinya adalah kompetensi penggunaan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pokok bahasan permasalahan ekonomi menuntut kompetensi siswa agar dapat menganalisis permasalahan ekonomi dan pemecahannya berdasarkan sistem ekonomi yang berlaku. Hasil observasi awal di SMA Teuku Umar Semarang diperoleh data bahwa pembelajaran ekonomi di kelas X.1 memiliki indikasi belajar yang rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81% siswa kelas X.1 SMA Teuku Umar Semarang hasil belajarnya masih rendah dengan rata-rata kemampuan kognitifnya sebesar 54,09 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 19%. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan permasalahan ekonomi, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan memvariasikan metode ceramah dan pemecahan masalah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal evaluasi tiap akhir

siklus dan lembar observasi untuk siswa dan guru serta angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 70,09 dengan ketuntasan klasikal 75%. Rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 76,84 dengan ketuntasan klasikal 94%. Adapun sikap siswa terhadap pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65,91%, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 75% dan pada siklus II mencapai peningkatan sebesar 93,18%. Sedangkan kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 mencapai 68,18%, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 86,36% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,73%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Teuku Umar Semarang pada mata pelajaran ekonomi materi pokok permasalahan ekonomi melalui memvariasikan metode ceramah dan pemecahan masalah. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu: Sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana belajar untuk menunjang pelaksanaan berbagai metode belajar yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Guru perlu menambahkan penjelasan, pengetahuan dan informasi tentang materi pelajaran terlebih dahulu sehingga daya serap dan pemahaman siswa dapat meningkat. Guru hendaknya menciptakan kondisi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kegiatan appersepsi dan motivasi perlu dilakukan untuk mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran.

Lampiran: 8
Contoh Abstract

ABSTRACT

Hery Maylia Sandy. 2007. "The Influence of Individual Factor Differences on Ethical Behavior of Accounting Students". Final Project. Accounting Department. Faculty of Economics. State University of Semarang. Advisor Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd. Co Advisor. Dr. Eko Prasetyo, M.Si.

Keywords: Ethical Behavior, Individual Factors, Locus of Control, Major in College, Job Experience, Gender, Equity Sensitivity, and Ethical Knowledge.

The essence of ethical behavior is very important in the field of accounting especially for the development and the advancement of accountant profession's roles to act professionally. The behavior of accounting students as future leaders is important to be investigated to understand their ethical behavior in the future. In order to internalize ethical behavior or to change unethical behavior, the first aspects should be identified is the factors that affect behavior and how strong their effect. Previous studies show that individual factors have been found to have significant impacts on ethical behavior when there was situational or no situational conflict.

The objective of this study was to determine whether the individual difference factor of locus of control, major in college, job experience, equity sensitivity, and ethical knowledge affect the student ethical behavior especially gender. The research method used in this study was survey with questionnaire. Data collected with snowballing method and directly to respondents. From the total of 100 college students collected, 50 respondents were accounting students and 50 respondents were management students. Independent t-test was employed to test the hypotheses.

The results show that accounting students with internal locus of control were found to behave more ethically than those with external locus of control. Accounting students were found to behave more ethically than management students. Accounting students with job experience were found to behave more ethically than students who have no job experience. Female accounting students were found not different from male students in ethical behavior. Benevolent-type accounting students were found to behave more ethically than entitled-type accounting students.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. 2013. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W, 2014, Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach, 4 th ed, Los Angeles: Sage
- Emzir. (2010). Penelitian kualitatif : analisis data. Jakarta : Rajawali Press.
- Fuad, Anis dan Nugroho, Kandung S. 2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Prof. Dr. Sugiyono, (2012) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2010, Research Methods for Business: A Skill Building Approach, 5 th ed, United Kingdom: John Willey&Sons Ltd
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta